

SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**ANISA KHOIROINI R
NIM. 160604111**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : ANISA KHOIROINI R
NIM : 160604111
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Anisa Khoiroini R

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul:

**Pengaruh Kualitas Produk dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Anisa Khoiroini R
NIM. 160604111

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

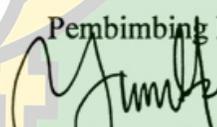
Pembimbing I



Dr. Suriani, SE., M.Si

NIP. 197505062006042001

Pembimbing II



Yulindawati, SE., MM

NIP. 197907132014112002

A R - R A N I R Y

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si

NIP. 19720428199931005

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Anisa Khoiroini R
NIM. 160604111

Dengan Judul:

Pengaruh Kualitas Produk dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 14 Januari 2022 M
10 Jumadil Akhir 1443 H

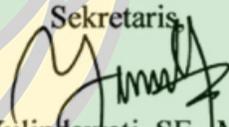
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



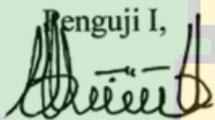
Dr. Suriani, SE., M.Si
NIP. 197505062006042001

Sekretaris,



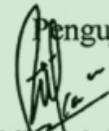
Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

Penguji I,



Dr. Maimun, SE., Ak., M.Si
NIP. 197009171997031002

Penguji II,



Rika Mulia, MBA
NIP. 198906032020122013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Anisa Khoiroini R
NIM : 160604111
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 160604111@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Kualitas Produk dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 28 Februari 2023

Penulis

Anisa Khoiroini R
NIM.160604111

Pembimbing I

Dr. Suriani., SE., M.Si
NIP.197505062006042001

Pembimbing II

Yulindawan, SE., MM
NIP. 197907132014112002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Produk Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Banda Aceh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Marwiyati. SE., MM selaku Sekretaris

Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan nasehat-nasehat, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini dan Fitriani, S.E selaku operator prodi yang telah membantu kemudahan pelaksanaan sidang.

3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium.
4. Ibu Dr. Suriani, SE., M.Si dan Ibu Yulindawati, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberi saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan memberikan kasih sayang serta doa dan juga menjadi penyemangat bagi penulis.
7. Kepada para sahabat yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi dan selalu meluangkan waktunya untuk membantu penulis serta memberikan kontribusi positif untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat

berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 14 Januari 2022

Penulis,

Anisa Khoironi R



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

haulā : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آيَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

atfāl

al-Madīnah al-Munawwarah/:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwara

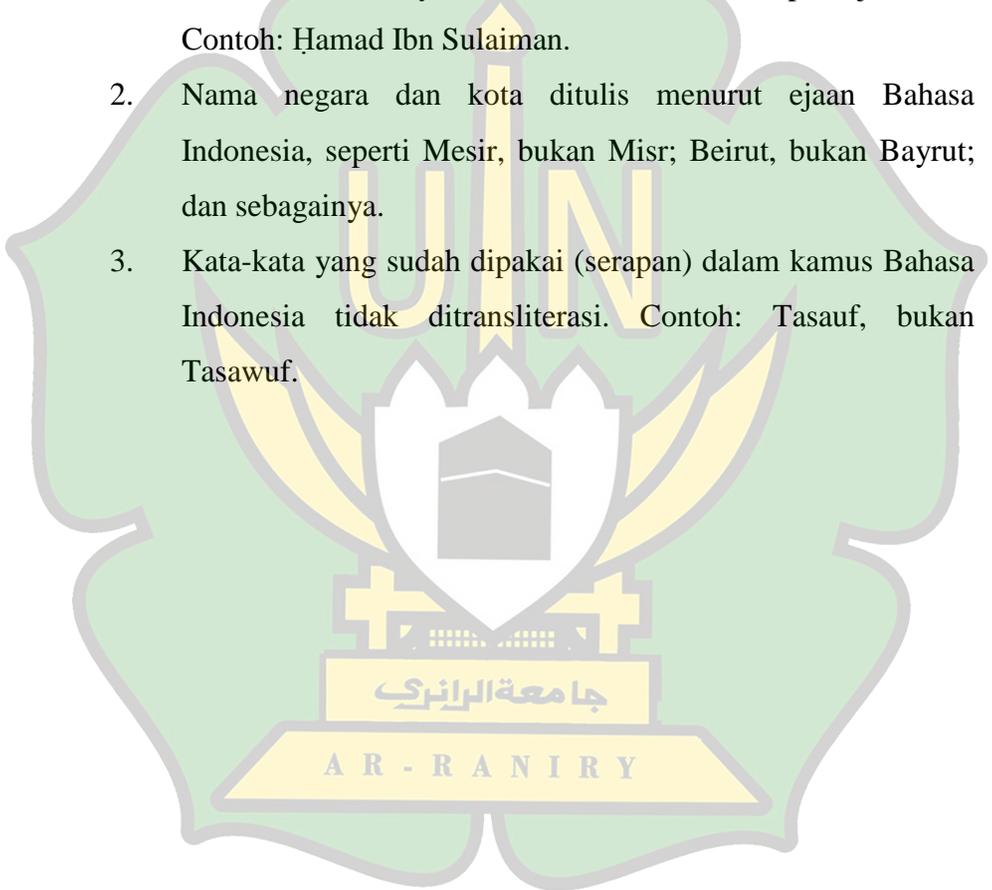
Talḥah :

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : ANISA KHOIROINI R
NIM : 160604111
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Kualitas Produk dan
Tenaga Terhadap Pendapatan
Usaha Mikro Kecil Menengah
(UMKM) Di Kota Banda Aceh
Kota : Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Suriani, SE., M.Si
Pembimbing II : Yulindawati, SE., MM

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan suatu usaha yang banyak di Indonesia tidak terkecuali pada daerah Kota Banda Aceh. Sektor UMKM sangat strategis untuk dapat dikembangkan dalam usaha meningkatkan ekonomi rakyat. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang sekarang berpihak pada ekonomi kerakyatan, maka saat ini terus diusahakan pengembangan UMKM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan UMKM berdasarkan pengaruh dari kualitas produk dan tenaga kerja di Kota Banda Aceh. Secara simultan variabel kualitas produk dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Pengujian secara parsial kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: *Kualitas Produk, Tenaga Kerja, Pendapatan UMKM*

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	14
2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	14
2.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM)	19
2.1.3 Peranan UMKM Bagi Perekonomian	21
2.1.4 Permasalahan yang dihadapi pada UMKM	23
2.2 Teori Pendapatan.....	25
2.3 Kualitas Produk.....	27
2.3.1 Pengertian Kualitas Produk.....	27
2.3.2 Pentingnya Kualitas Produk.....	29
2.3.3 Indikator Kualitas Produk	29
2.4 Tenaga Kerja	32
2.4.1 Pengertian Tenaga Kerja.....	32

2.4.1 Pengertian Tenaga Kerja.....	32
2.4.2 Indikator Tenaga Kerja	35
2.4.3 Penyebab Tenaga Kerja Rendah	36
2.4.4 Dampak Tenaga Kerja Rendah	38
2.4.5 Upaya Peningkatan Tenaga Kerja.....	40
2.5 Hubungan Antar Vairabel	40
2.5.1 Hubungan Kualitas Produk dengan Pendapatan UMKM	40
2.5.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan UMKM	41
2.6 Penelitian Terkait	42
2.7 Kerangka Pemikiran.....	48
2.8 Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Rancangan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi Penelitian.....	51
3.3 Jenis Dan Sumber Data	51
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	52
3.4.1 Populasi.....	52
3.4.2 Sampel.....	52
3.4.3 Teknik Penarikan Sampel	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6 Variabel Penelitian	54
3.6.1 Variabel Terikat (<i>Dependen</i>)	54
3.6.2 Variabel Bebas (<i>Independen</i>).....	54
3.7 Definisi Operasional	55
3.8 Skala Pengukuran.....	56
3.9 Teknik Analisis Data Uji Validitas dan Reliabilitas ..	57
3.10 Uji Asumsi Klasik.....	57
3.10.1 Uji Normalitas.....	58
3.10.2 Uji Multikolinearitas	58
3.10.3 Uji Heterokedastisitas	58
3.11 Model Analisis Regresi Linear Berganda	59
3.12 Pengujian Hipotesis	60
3.12.1 Uji Parsial (Uji T)	60
3.12.2 Uji Simultan (Uji F).....	60

3.12.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
4.2 Karakteristik Responden	63
4.2.1 Data Responden	63
4.2.2 Pendapatan	68
4.2.3 Jumlah Tenaga Kerja	69
4.3 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Penelitian.....	69
4.3.1 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Produk	70
4.3.2 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Tenaga Kerja	71
4.3.3 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan.....	73
4.4 Uji Kualitas Data.....	74
4.4.1 Uji Validitas	74
4.4.2 Uji Reliabilitas	76
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	76
4.5.1 Uji Normalitas.....	76
4.5.2 Uji Multikolinearitas	77
4.5.3 Uji Heterokedastisitas	78
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	79
4.7 Pengujian Hipotesis	80
4.7.1 Uji Parsial (Uji T)	80
4.7.2 Uji Simultan (Uji F).....	82
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	84
4.8 Pembahasan.....	84
4.8.1 Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM	85
4.8.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM	86
4.8.3 Pengaruh Kualitas Produk dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM.....	87
BAB V PENUTUP.....	89

5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

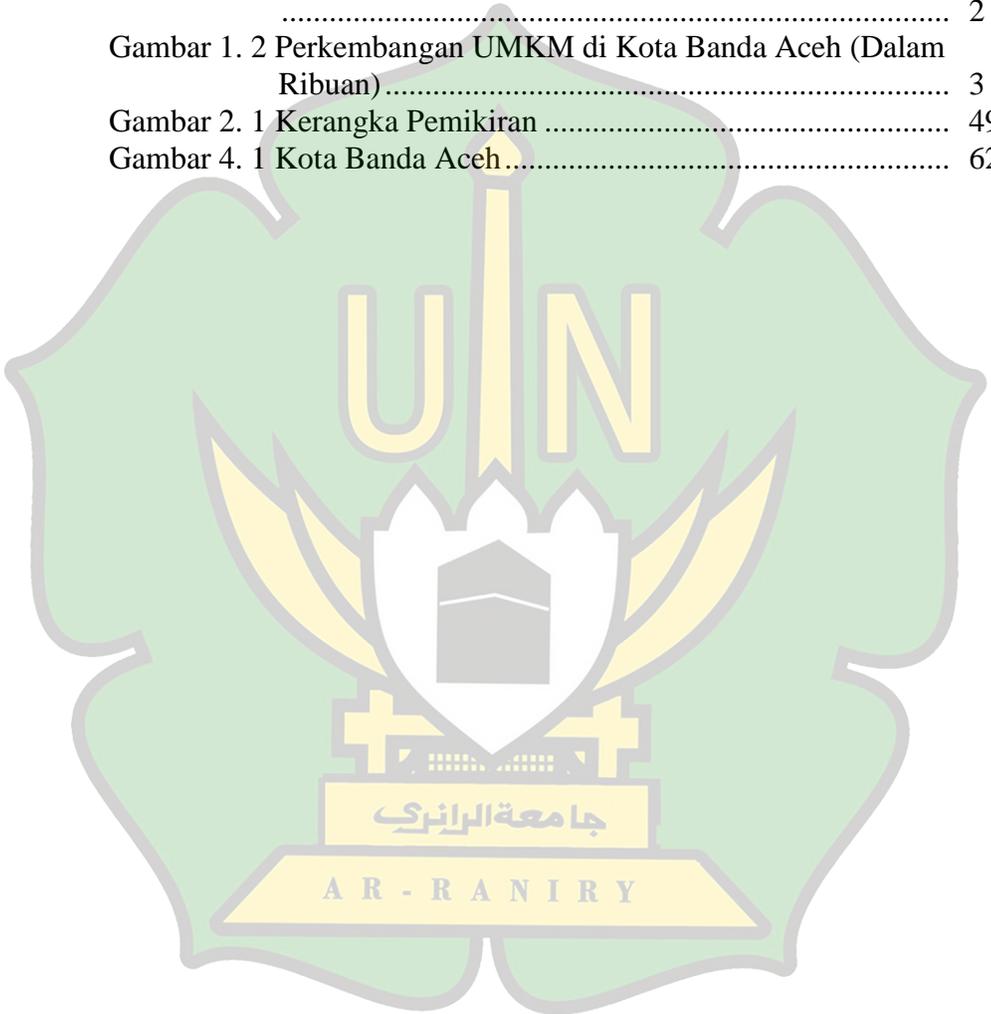
Tabel 2. 1 Penelitian Terkait.....	42
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	55
Tabel 3. 2 Skor Skala Likert.....	56
Tabel 4. 1 Data Responden.....	63
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	68
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	69
Tabel 4. 4 Jawaban Responden.....	70
Tabel 4. 5 Jawaban Responden.....	72
Tabel 4. 6 Jawaban Responden.....	73
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas	75
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4. 11 Uji Heterokedastisitas.....	78
Tabel 4. 12 Regresi Linear Berganda	79
Tabel 4. 13 Uji T	80
Tabel 4. 14 Uji F.....	83
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	84

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

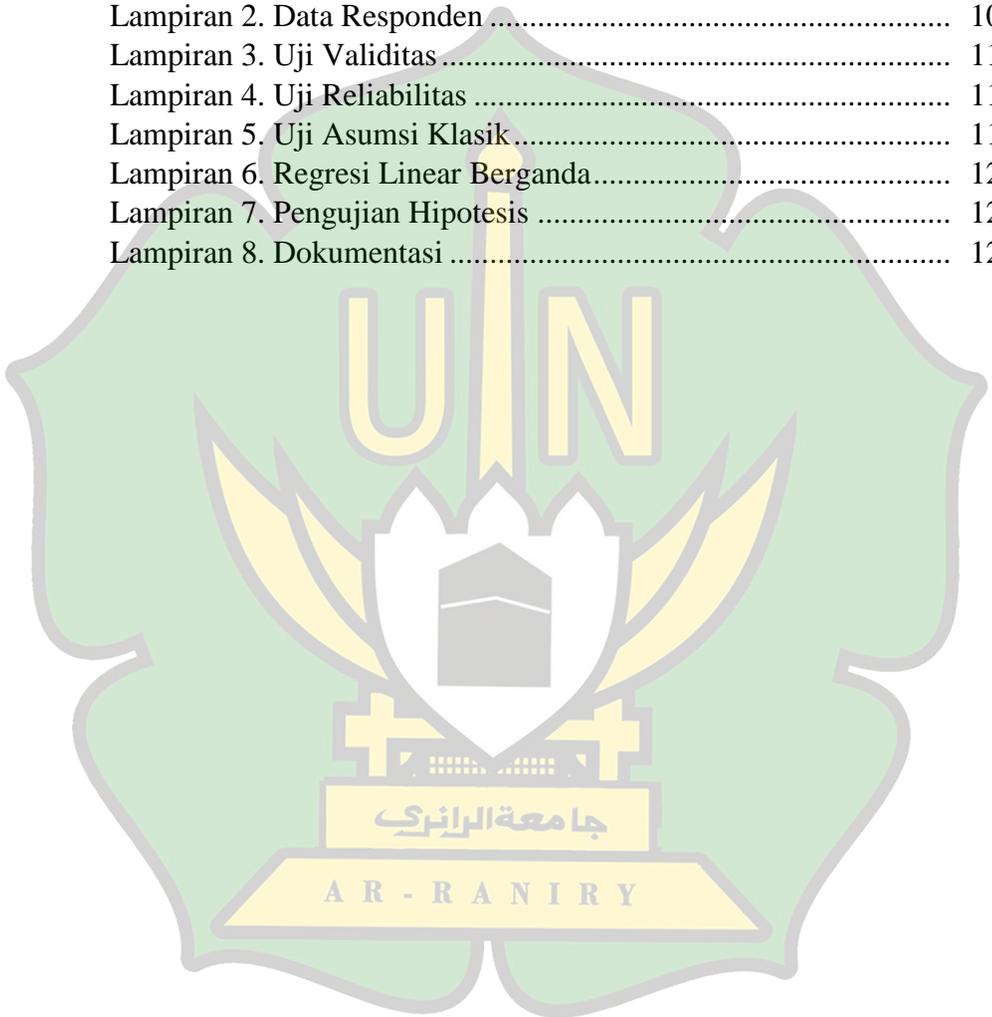
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Total UMKM Seluruh Aceh 2021 (Dalam Ribuan)	2
Gambar 1. 2 Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh (Dalam Ribuan)	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	49
Gambar 4. 1 Kota Banda Aceh	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner	97
Lampiran 2. Data Responden	100
Lampiran 3. Uji Validitas	115
Lampiran 4. Uji Reliabilitas	118
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik	119
Lampiran 6. Regresi Linear Berganda	120
Lampiran 7. Pengujian Hipotesis	121
Lampiran 8. Dokumentasi	122



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

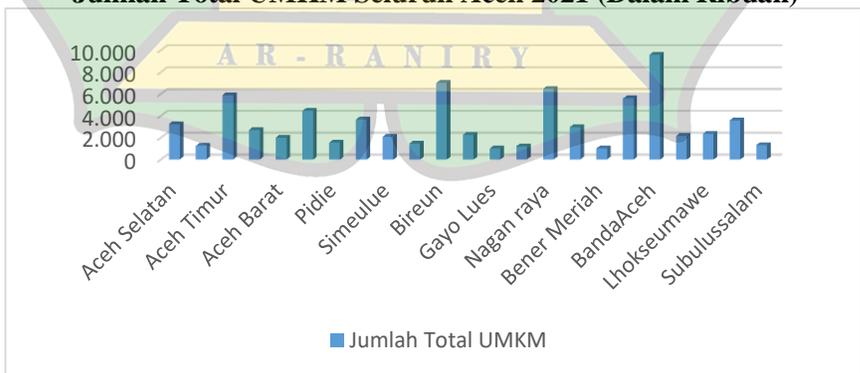
Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu sektor usaha. UMKM berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia ditentukan oleh tiga faktor: 1), jumlah UMKM yang sangat besar mencakup sektor ekonomi. 2), UMKM memiliki kemampuan yang luar biasa pada peningkatan jumlah tenaga kerja. 3), dampaknya terhadap pendapatan nasional cukup besar. Situasi perekonomian Indonesia membutuhkan pemulihan yang signifikan melalui penciptaan UMKM berperan penting pada perekonomian Indonesia, karena terdapat besarnya peluang bagi perekonomian Indonesia untuk lebih berkembang melalui pengembangan UMKM. UMKM ini menciptakan ekonomi serta pekerjaan, meningkatkan modal merupakan suatu cara untuk memajukan wirausaha oleh karena itu, modal adalah apa yang diperlukan untuk membuat dan menjalankan bisnis untuk mendapatkan keuntungan (Purnamayanti et al., 2014).

UMKM sangat berperan penting dalam pembangunan perekonomian negara. UMKM harus mampu mengatasi dan berkontribusi pada solusi terhadap tantangan saat ini, seperti kemiskinan, pengangguran, dan tingkat pendapatan rendah, dan menggunakan kapasitas itu dalam menghasilkan barang dan jasa masyarakat memanfaatkan bahan baku lokal. Usaha mikro, kecil, dan menengah berperan sangat penting pada pengembangan

struktur perekonomian suatu negara. Usaha mikro kecil dan menengah berperan sangat penting pada perekonomian, dan produktivitas mereka, serta kemampuan mereka untuk bersaing, harus terus ditingkatkan. UMKM memiliki kekuatan kewirausahaan yang luar biasa di masyarakat dan dapat menghasilkan berbagai peluang kerja (Newssetup, 19 April 2021). Akibatnya, UMKM sangat penting untuk pembangunan suatu negara, khususnya di Indonesia.

Menurut Wirawan (2015) Usaha Mikro Kecil Menengah adalah suatu bisnis besar di negara Indonesia, khususnya pada Kota Banda Aceh. Sektor UMKM harus diperluas secara strategis untuk meningkatkan ekonomi rakyat, sebagai upaya pemerataan perekonomian, dan mengurangi kemiskinan daerah. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang sekarang berpihak pada ekonomi kerakyatan, maka saat ini terus diusahakan pengembangan UMKM. Berikut adalah grafik yang menunjukkan jumlah keseluruhan UMKM di Aceh:

Gambar 1. 1
Jumlah Total UMKM Seluruh Aceh 2021 (Dalam Ribuan)

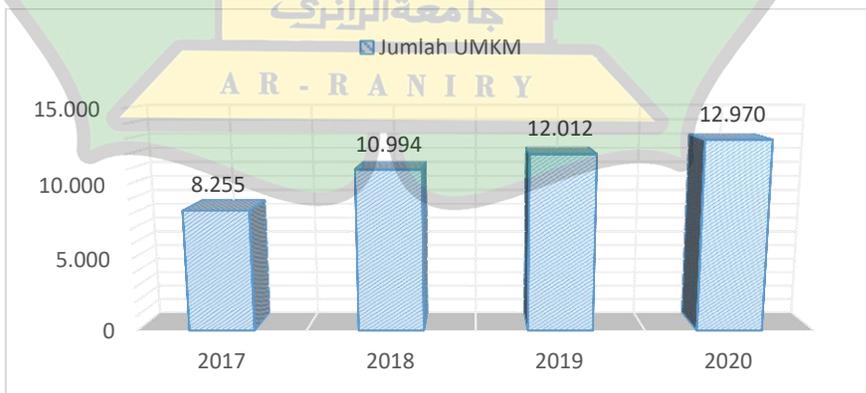


Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Aceh (2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Kota Banda Aceh memiliki jumlah UMKM terbanyak yaitu 9.591 unit. Menurut Aminullah Usman jumlah UMKM di provinsi Aceh meningkat drastis dari 8.255 unit pada tahun 2017 menjadi 15.105 unit usaha per 30 September 2020. Kenaikannya mencapai nilai setara dengan 98% (AntaraNews.com, 2020). Kemudian urutan kedua diduduki oleh kabupaten Bireun dan masih banyak kabupaten/kota lainnya yang mempunyai jumlah UMKM dalam jumlah ribuan. Hal ini menandakan bahwa banyaknya masyarakat Aceh yang bergantung pada usaha tersebut.

Perkembangan sektor UMKM pada Kota Banda Aceh adalah suatu potensi yang sangat besar jika dikelola atau dikembangkan dengan optimal tentunya dapat mewujudkan usaha yang efisien yang lebih produktif. Berikut ini terdapat data perkembangan UMKM Kota Banda Aceh tahun 2017- 2020:

Gambar 1. 2
Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh (Dalam Ribuan)



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Aceh (2021)

Gambar 1.2 menggambarkan bahwa jumlah UMKM Kota Banda Aceh mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga tahun 2020, dan diperkirakan peningkatan jumlah UMKM dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Pertumbuhan UMKM di sektor jasa dan pariwisata dari tahun 2017 hingga 2020 dari sisi jenis perdagangan. Kenaikan di sektor ini juga disebabkan oleh permintaan yang kuat untuk kebutuhan sehari-hari, serta peningkatan migrasi daerah ke Kota Banda Aceh.

Wali Kota Banda Aceh, H. Aminullah Usman, SE, Ak. MM mengungkapkan ada tiga permasalahan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu salah satunya mengenai persoalan produksi dan kualitasnya. Banyaknya pelaku UMKM yang mengeluh mengenai sulitnya mendapatkan kemasan produk dengan harga murah di Banda Aceh, padahal produk yang para pelaku UMKM hasilkan sangat sangat membutuhkan kemasan. Oleh karena itu para pelaku tersebut sangat berharap kepada Pemerintah Kota Banda Aceh agar dapat membantu mendirikan rumah kemasan agar pelaku UMKM dapat memperoleh kemasan dengan mudah dan harga rendah. Tidak seperti selama ini, mereka harus pesan di luar Aceh seperti ke Bandung, Jakarta, dan Medan.

Dengan terus bertambahnya pelaku UMKM di Banda Aceh dan dengan menjadi tulang punggung untuk kebangkitan ekonomi di Kota Banda Aceh dan menjadi solusi untuk menurunkan kemiskinan/pengangguran di Banda Aceh maka dari itu diperlukan

suatu solusi untuk memecahkan persoalan mengenai kualitas produk (Info Publik, 29 Januari 2021).

Selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia banyaknya para pekerja dari sektor UMKM kehilangan pekerjaannya, khususnya di Banda Aceh. Meskipun UMKM sangat berperan dalam menunjang perekonomian Aceh dengan 420.000 unit UMKM mampu merekrut tenaga kerja sebanyak 1,6 juta jiwa, output dan pendapatan telah menurun sebagai akibat dari pandemi karena bahan baku sulit dan mahal untuk mendapatkan. Mereka kehilangan pasar diakibatkan karena minat daya beli masyarakat sangat minim mengakibatkan pendapatan yang didapatkan UMKM anjlok, sehingga pemilik usaha wajib merumahkan banyak pekerja. Berdasarkan hal tersebut, produksi dan pendapatan UMKM sangat berpengaruh bagi para pelaku UMKM sehingga hal ini perlu diteliti guna untuk melebarkan jangkauan pasar mereka yang tentunya akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Pendapatan pada suatu usaha mempunyai salah satu unsur penting didalamnya yaitu modal. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal, dibutuhkan modal awal untuk kegiatan operasional usaha. Bertambah besar uang yang diterima dan mengakibatkan besarnya kemampuan usaha mendanai pengeluaran biaya dan operasi. Saat ini di Banda Aceh, pengaruh kualitas produk dan pengaruh tenaga kerja UMKM merupakan isu yang dihadapi banyak UMKM dalam rangka meningkatkan pendapatan mereka (Kompas, 01 Desember 2020).

Kualitas produk mengacu pada kemampuan produk untuk melakukan perannya, dan mencakup hal-hal misalnya: daya tahan umum, keunggulan, akurat, penggunaan yang mudah, dan memperbaiki produk (Kotler dan Armstrong 2014: 315). Kualitas didefinisikan sebagai tingkat kualitas yang diinginkan, serta kontrol varietas yang digunakan untuk mencapai atribut ini untuk memenuhi harapan konsumen (Tjiptono, 2012: 18). Para konsumen membeli tidak hanya koleksi karakteristik fisik, tetapi juga sesuatu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Akibatnya, untuk perusahaan yang cerdas, memasarkan manfaat produk tidak hanya produk (manfaat utamanya), tetapi juga sistem (Tjiptono, 1997: 21).

Kualitas produk berpotensi menjadi senjata strategis dalam perang melawan kompetitor. Kapasitas kualitas produk untuk menunjukkan sejumlah fungsi, seperti ketahanan, keandalan, ketepatan, dan kemudahan penggunaan (Kotler, 2008: 33). Terdapat besarnya suatu produk dalam empat kategori kualitas: kualitas rendah, kualitas menengah, kualitas baik, dan kualitas sangat baik. Beberapa karakteristik yang tercantum di atas dapat diukur secara objektif. Kualitas Produk memiliki sejarah yang meliputi:

- a) Ada tiga faktor utama yang berpengaruh pada tingkat keberhasilan suatu produk atau jasa adalah harga, ketersediaan, dan kualitas.

- b) Konsumen sangat membutuhkan produk atau jasa yang berkualitas dengan harga yang terjangkau sesuai dengan manfaat yang diperoleh.
- c) Jika tingkat kepuasan pelanggan cukup tinggi maka organisasi/perusahaan akan mampu bersaing di pasar.

Masalah utama dalam ketenagakerjaan UMKM di Banda Aceh saat ini, menurut Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPR) Kota Banda Aceh, Arief Fadhillah adalah peluang kerja. Pertama, masih sangat terbatas sehingga masyarakat Kota Banda Aceh hanya melekat pada pekerjaan formal tidak mampu untuk meningkatkan kondisi ekonomi yang lebih baik. Kedua, masih rendahnya kualitas tenaga kerja. Ketiga adalah tingkat pengangguran yang lebih tinggi (Kanal Aceh, 24 April 2020). Tenaga kerja memiliki peran penting dalam proses manufaktur yang tidak dapat diisolasi dari keberadaannya. Tenaga kerja adalah suatu sumber daya paling signifikan diperlukan pada operasi dan produksi.

Menurut Pardede (2007: 22) Tenaga kerja mengacu pada suatu penduduk sudah mencapai usia kerja dan bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau bersedia, mampu bekerja. Selain pertimbangan alam dan modal, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam output setiap negara. Sesuai dengan jumlah dan kualitas kerja atau pekerjaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang menyediakan, memperoleh, meningkatkan, dan membangun kompetensi, produktivitas,

disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keterampilan tertentu. (disnaker.go.id, 21 Februari 2019). Tenaga kerja harus mempunyai dukungan baik itu sarana dan prasarana yang memadai agar staf dapat bekerja dengan optimal dan sesuai harapan usaha. Pentingnya tenaga kerja sebagai elemen produksi tidak dapat dilebih-lebihkan. Perusahaan besar dapat menyerap banyak tenaga kerja dan membantu meminimalkan pengangguran. Namun, karena sifatnya yang padat karya, sektor UMKM berperan penting dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM dapat digunakan untuk membantu masyarakat bekerja lebih efisien (Sukirno, 2007).

Sebelumnya sudah ada penelitian dari Wirawan (2015) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM. Semakin bagus kualitas produk maka pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar akan meningkat. Hal ini disebabkan karena kualitas yang baik dan terjamin maka konsumen akan mau membayar mahal untuk suatu produk.

Menurut penelitian Laili (2020) berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja terhadap pendapatan Sentra Batik di Kota Pekalongan berpengaruh positif apabila tenaga kerja bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat diketahui bahwa kualitas produk dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Oleh karena itu penelitian perlu melakukan guna untuk mengetahui pendapatan UMKM berdasarkan pengaruh dari kualitas produk dan tenaga kerja. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kualitas Produk dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Wali Kota Banda Aceh, H. Aminullah Usman, SE, Ak. MM mengatakan saat ini yang sedang dialami pemerintah Aceh yaitu tidak adanya rumah kemasan yang tentunya jika ada rumah kemasan maka akan memudahkan para pelaku UMKM untuk membeli kemasan tanpa harus membeli dari luar daerah dan dengan harga tambahan ongkos kirim. Dari kualitas produk yang baik dan harga yang cukup terjangkau maka semakin memudahkan meningkatkan kualitas produk bagi pelaku UMKM (Info Publik, 29 Januari 2021).

Sebagian besar UMKM di Banda Aceh juga memiliki tenaga kerja yang rendah. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengatakan bahwa ada tiga masalah utama pada ketenagakerjaan UMKM di Kota Banda Aceh saat ini yaitu: Pertama, masih sangat terbatas sehingga masyarakat Kota Banda Aceh hanya melekat pada pekerjaan formal tidak mampu untuk meningkatkan kondisi

ekonomi yang lebih baik. Kedua, masih rendahnya kualitas tenaga kerja. Ketiga adalah tingkat pengangguran yang lebih tinggi (Kanal Aceh, 24 April 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai kualitas produk dan tenaga kerja yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana pengaruh kualitas produk dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kota Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Peneliti
Bagi penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu juga berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
3. Praktisi
Bahan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi penyusun sendiri, dan juga untuk mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Ar-Raniry yang sedang bersangkutan dengan bahan penelitian.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam meninjau pembahasan dalam penelitian ini, penulis telah menyelenggarakan nya menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan adalah sebagai titik awal dan referensi untuk proses penelitian. Bab ini dibagi menjadi empat bagian, yang masing-masing menguraikan isu dan temuan studi tentang pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Banda Aceh. Selanjutnya, rumusan masalah sebagai inti dari masalah mencari solusi melalui penelitian ini, dan tujuan dan manfaat dari penelitian digunakan untuk menentukan urgensi penelitian ini. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk menentukan arah penelitian.

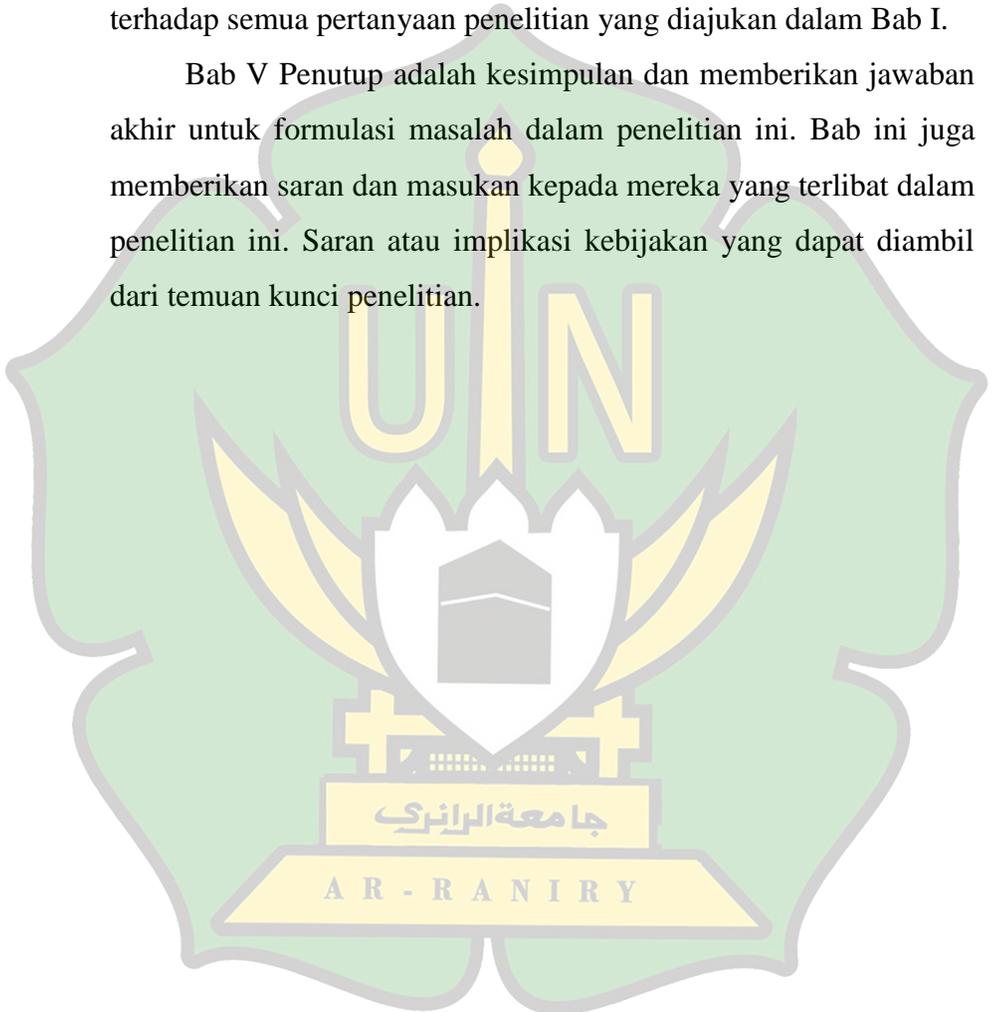
Bab II Landasan Teori adalah membahas dasar-dasar teoritis dari variabel yang dipelajari dalam penelitian ini, terutama kualitas produk dan tenaga kerja. Bab ini juga membahas temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, ada kerangka pikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian adalah meliputi variabel penelitian, definisi operasional jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metodologi analitis, serta bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional.

Bab IV Hasil dan Pembahasan adalah dijelaskan secara

singkat mengenai pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Banda Aceh pada awal penelitian dan pembahasan dari pengolahan data serta hasil penelitian ini adalah tanggapan terhadap semua pertanyaan penelitian yang diajukan dalam Bab I.

Bab V Penutup adalah kesimpulan dan memberikan jawaban akhir untuk formulasi masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga memberikan saran dan masukan kepada mereka yang terlibat dalam penelitian ini. Saran atau implikasi kebijakan yang dapat diambil dari temuan kunci penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Kwartono (2020: 8) UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi masyarakat dengan kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000 tidak termasuk properti dan bangunan yang digunakan untuk perusahaan atau mereka yang merupakan warga negara Indonesia dan memiliki omset penjualan tahunan minimal Rp1.000.000.000. Menurut Primiana (2019:5) UMKM merupakan pertumbuhan empat kegiatan ekonomi primer yang menjadi motor penggerak di balik pembangunan Indonesia yaitu: Industri manufaktur, Agribisnis, Bisnis kelautan, dan Sumber daya manusia. Selain itu, UMKM dapat diartikan sebagai pertumbuhan kawasan pokok dalam rangka mempercepat pemulihan ekonomi dan mengakomodasi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi. Menurut Maslakhah (2017:13) mendefinisikan UMKM sebagai jenis bisnis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia baik dari segi lapangan kerja yang diciptakan maupun jumlah usahanya.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang berperan signifikan dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat tenaga kerja yang

tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Tumbuhnya UMKM menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional oleh karena itu, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya (Supriyanto 2010:10).

Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun

pendapatan nasional. Tidak hanya itu, kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) juga semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran penting sebagai berikut:

- 1) Pemeran utama dalam kegiatan ekonomi;
- 2) Penyedia lapangan kerja;
- 3) Pemain penting dalam pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat;
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi; dan
- 5) Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Oleh karena itu, pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta dapat terus menumbuhkan pengusaha baru yang lebih tangguh (Rinjaya, 2020). Pengesahan Undang-Undang nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) membawa keberkahan bagi para pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dikarenakan memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan kepada UMKM merupakan salah satu tujuan dibuatnya UU Cipta Kerja. Dalam ketentuan UU Cipta Kerja terdapat beberapa ketentuan yang memberikan kemudahan bagi UMKM. Berikut beberapa ketentuan UU Cipta Kerja yang

memberikan kemudahan bagi UMKM (Smartlegal.id, 08 Des 2020):

1. Memberikan insentif dan kemudahan bagi usaha menengah dan besar yang bermitra dengan UMKM. Berdasarkan pasal 90 ayat (1) UU Cipta Kerja mewajibkan kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memfasilitasi, mendukung, dan menstimulasi kegiatan kemitraan usaha menengah dan besar dengan koperasi, usaha mikro, dan usaha kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan level usaha. Dengan adanya ketentuan tersebut pelaku usaha mikro dan usaha kecil (UMK) diberikan fasilitas oleh pemerintah untuk bermitra dengan usaha menengah dan usaha besar. Kemitraan yang dimaksud mencakup proses alih keterampilan di bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi.
2. Memberikan kemudahan fasilitas pembiayaan dan insentif fiskal. Dalam Pasal 92 UU Cipta Kerja memberikan fasilitas kemudahan/penyederhanaan kepada UMK. Kemudahan yang diberikan berupa pelaku usaha UMK diberi kemudahan/penyederhanaan administrasi perpajakan dalam rangka pengajuan fasilitas pembiayaan dari pemerintah pusat, pelaku usaha UMK yang mengajukan perizinan berusaha akan diberi insentif

tidak dikenakan biaya atau keringanan biaya, pelaku usaha UMK yang berorientasi ekspor dapat diberi insentif kepabeanan, dan pelaku usaha UMK tertentu dapat diberi insentif Pajak Penghasilan (PPh). Kemudian dalam Pasal 93 UU Cipta Kerja, memberikan kemudahan berupa kegiatan UMK dapat dijadikan jaminan kredit program.

3. Memberikan Dana Alokasi Khusus, bantuan dan pendampingan hukum. Dalam Pasal 95 UU Cipta Kerja menyatakan pemerintah pusat mengalokasikan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk mendukung pendanaan bagi pemerintah daerah dalam rangka kegiatan pemberdayaan dan pengembangan UMK. Selain itu, UMK juga akan mendapatkan layanan bantuan dan pendampingan hukum bagi UMK dari pemerintah.
4. Kemudahan sertifikasi halal. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal menyatakan bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di Indonesia wajib bersertifikat halal. Ketentuan tersebut berlaku untuk setiap produk berupa barang dan/atau jasa yang terkait dengan makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, serta barang/gunaan yang dipakai/digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Dari ketentuan itu, maka setiap produk yang

disebutkan diatas yang diedarkan atau diperdagangkan, baik secara eceran sampai dijual di supermarket wajib bersertifikat halal. Secara umum ciri ciri UMKM adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efesiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

2.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM)

Pemerintah telah menetapkan definisi UMKM dan kriterianya. Hal tersebut tertuang dalam UU Nomor 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut (Kontan.co.id, 31 Oktober 2020):

1) Kriteria Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Kriterianya yaitu:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.

2) Kriteria Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam UU tersebut. Kriterianya yaitu:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 miliar.

3) Kriteria Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Kriterianya yaitu:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.5 miliar sampai dengan paling banyak Rp 50 miliar.

2.1.3 Peranan UMKM Bagi Perekonomian

Secara fungsi, UMKM memiliki dua peran yaitu sebagai wadah inovasi dan yang kedua adalah sebagai wadah yang merencanakan. Selain itu UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa juga sebagai penggagas, penggerak dan pengendali atau juga pemicu pembangunan sosial ekonomi dalam negara. Dari penjelasan di atas, secara spesifik dapat disimpulkan lagi beberapa manfaat UMKM (Sugiarti, 2019:22) yang diantaranya adalah:

- 1) Untuk membuka lapangan pekerjaan. Adanya UMKM dikatakan dapat membuka lapangan pekerjaan secara luas bagi masyarakat dan tentunya juga akan menjadi cara untuk mengatasi pengangguran.
- 2) Menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto. Secara khusus di negara kita, UMKM telah memberi andil untuk menyumbang pajak yang cukup besar. Data ini memperlihatkan bahwa UMKM sangat berperan dalam membantu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia.
- 3) Solusi efektif untuk permasalahan ekonomi masyarakat menengah. Ada suatu penelitian yang membuktikan bahwa perekonomian suatu negara akan tumbuh dan berkembang

dikarenakan adanya inovasi dalam produksi dan ini ada pada UKM.

Peranan UMKM menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan Departemen Koperasi dan UKM. Namun demikian usaha pengembangan yang dilaksanakan belum terlihat hasil yang memuaskan. Kenyataannya kemajuan UMKM masih sangat kecil dibandingkan dengan usaha besar. Kegiatan UMKM meliputi berbagai kegiatan ekonomi, namun sebagian besar berbentuk usaha kecil yang bergerak disektor pertanian. UMKM juga mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karna itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga juga berperan dalam pendistribusian hasil hasil pembangunan. Kebijakan yang tepat untuk mendukung UMKM seperti:

- a) Teknologi;
- b) Struktur;
- c) Manajemen;
- d) Pelatihan;
- e) Pembiayaan; dan
- f) Perizinan.

2.1.4 Permasalahan yang dihadapi pada UMKM

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM antara lain meliputi (Nurani, 2019):

- 1) Faktor Internal
 - a) Kurangnya permodalan-permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM karena pada umumnya usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup.
 - b) Sumber daya manusia yang terbatas. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh pada manajemen pengelolaan usahanya sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal.
 - c) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil. Jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi rendah maka produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan pemerintah untuk menumbuh kembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terlihat dari masih terjadinya persaingan yang

kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan pengusaha besar.

- b) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha. Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha.
- c) Terbatasnya akses pasar. Akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik dipasar nasional maupun internasional.
- d) Terbatasnya akses informasi. Selain akses pembiayaan UMKM juga menemui kesulitan dalam hal akses terhadap informasi. Minimnya informasi yang diketahui oleh UMKM sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kompetisi dari produk ataupun jasa dari unit usaha UMKM dengan produk lain dalam hal kualitas. Efek dari hal ini adalah tidak mempunya produk dan jasa sebagai hasil dari UMKM untuk menembus pasar ekspor. Namun, di sisi lain, terdapat pula produk atau jasa yang berpotensi untuk bertarung di pasar internasional karena tidak memiliki jalur ataupun akses terhadap pasar tersebut, pada akhirnya hanya beredar di pasar domestik.

2.2 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang yang dibayar oleh suatu organisasi baik perusahaan/majikan. Imbalan yang diterima dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Untuk pekerja yang berstatus buruh, bayaran atas tenaga yang dikeluarkan menggunakan istilah upah, sementara pekerja non buruh, yaitu individu yang berusaha sendiri dan pekerja bebas menggunakan istilah pendapatan (BPS, 2019). Menurut Pertiwi (2015) pendapatan adalah kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya.

Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, *skill* dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil *real income* perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar.

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh individu/kelompok tanpa memberikan kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara (Sukirno, 2013). Pendapatan adalah

semua tambahan yang diterima atau diperoleh atas tambahan kemampuan ekonomis baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, yang digunakan untuk konsumsi serta menambah kekayaan wajib pajak bersangkutan dengan nama serta bentuk apapun (Mardiasmo, 2013). Pendapatan adalah penjualan barang dan penyerahan jasa yang diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, penyewa untuk barang atau jasa yang disediakan. Pendapatan mencakup keuntungan dan penjualan atau pertukaran aktiva yang diperdagangkan (Riahl, 2007).

Pendapatan secara garis besar terbagi menjadi tiga golongan di antaranya yaitu sebagai berikut (Aulia AR, 2018):

1. Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah individu melakukan suatu kegiatan pekerjaan bagi suatu organisasi atau perusahaan yang diberikan dalam waktu satu hari, minggu atau perbulan.

2. Pendapatan Usaha

Nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar serta usaha tersebut milik sendiri atau usaha keluarga.

3. Pendapatan Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh dari usaha lain tanpa perlu terlibat dalam kegiatan tersebut. Pendapatan usaha lain mencakup pendapatan yang diperoleh dari hasil menyewakan properti, bunga dari uang, sumbangan serta pendapatan pensiun.

2.3 Kualitas Produk

2.3.1 Pengertian Kualitas Produk

Menurut Prawirosentono (2020:45) kualitas produk merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimaksudkan. Menurut Hartanto (2019:76) mengatakan kualitas produk (*product quality*) adalah salah satu sarana positioning utama pemasar. Kualitas mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu, kualitas berhubungan erat dengan nilai dan kepuasan pelanggan. Dalam arti sempit, kualitas bisa didefinisikan sebagai “bebas dari kerusakan”. Sedangkan menurut Ulla (2016:18) kualitas produk diukur sejauh mana produk tersebut bisa memuaskan pelangganya.

Selain itu, produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi pelanggan yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Secara lebih rinci, konsep produk total meliputi barang, kemasan merk, label, pelayanan, dan jaminan. Menurut American Society dalam buku Kotler (2016:156) pengertian kualitas adalah sebagai berikut, “*Quality is the totality of features and characteristics of a product or service that bear on its ability to satisfy stated or implied needs*”.

Berdasarkan pengertian kualitas produk dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas produk merupakan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk

keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan kemudahan pengoperasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya. Oleh karena itu memperbaiki kualitas produk ataupun jasa merupakan tantangan yang penting bagi perusahaan dalam bersaing dan merupakan faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomis di pasar global. Produk adalah suatu himpunan dari atribut-atribut fisik atau abstrak yang mungkin akan diterima pembeli sebagai pemenuhan kebutuhannya.

Sedangkan menurut Kolter (2016:20) produk adalah setiap tawaran yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen. Produk biasanya digunakan untuk konsumsi baik untuk kebutuhan rohani maupun jasmani. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan akan produk, maka konsumen harus mengorbankan sesuatu sebagai balas jasanya, misalnya dengan cara pembelian (Kasmir 2017:136).

Menurut Fauzi (2017:33) kualitas produk adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kualitas produk adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Kualitas didefinisikan sebagai tingkat mutu yang diharapkan dan pengendalian keragaman dalam

mencapai mutu tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sedangkan kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi daya tahan, kehandalan, kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut nilai. Agar produk yang dibuat laku dipasaran, maka penciptaan produk haruslah memperhatikan tingkat kualitas yang sesuai dengan keinginan nasabahnya. Produk yang berkualitas tinggi artinya memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing atau sering disebut produk plus.

2.3.2 Pentingnya Kualitas Produk

Setelah memahami arti kualitas, berikutnya dijelaskan mengapa kualitas produk merupakan fokus utama saat ini dalam suatu perusahaan. Pentingnya kualitas dapat dijelaskan dari dua sudut, yaitu dari sudut manajemen operasional, dan manajemen pemasaran. Dilihat dari sudut manajemen operasional kualitas produk merupakan salah satu kebijakan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen yang melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Dilihat dari sudut manajemen pemasaran, kualitas produk merupakan salah satu unsur utama dalam bauran pemasaran (*marketing mix*) yaitu produk, harga. Promosi, dan saluran distribusi yang dapat meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar perusahaan (Yudha, 2016:53).

2.3.3 Indikator Kualitas Produk

Ada beberapa pendapat mengenai di indikator kualitas produk, antara lain menurut (Kotler, 2016:203) apabila perusahaan ingin mempertahankan keunggulan kompetitifnya dalam pasar maka perusahaan harus mengerti aspek indikator apa saja yang digunakan oleh konsumen untuk membedakan produk yang dijual perusahaan tersebut dengan produk pesaing. Oleh karena itu kualitas produk dapat dimasukkan ke delapan indikator sebagai berikut:

- 1) Performa (*Performance*), berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk.
- 2) Keistimewaan tambahan (*festures*) merupakan aspek kedua dari performansi yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihanpilihan dan pengembangannya.
- 3) Keandalan (*reliability*), berkaitan dengan kemungkinan suatu produk berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu dibawah kondisi tertentu. Dengan demikian, keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.
- 4) Konformitas (*conformance*), berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Konformitas merefleksikan derajat dimana karakteristik desain produk dan

karakteristik operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan, serta sering didefinisikan sebagai konformitas terhadap kebutuhan (*conformancetorequirements*).

- 5) Daya tahan (*durability*), merupakan ukuran masa pakai suatu produk. Karakteristik ini berkaitan dengan daya tahan suatu produk.
- 6) Kemampuan pelayanan (*serviceability*), merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta akurasi dalam perbaikan.
- 7) Estetika (*easthetics*), merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subyektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individual. Dengan demikian, estetika dari suatu produk lebih banyak berkaitan dengan perasaan pribadi dan mencakup karakteristik tertentu, seperti keelokan, kemulusan, suara yang merdu, selera dan lain-lain.
- 8) Kualitas yang dipersepsikan (*perceivedquality*), bersifat subyektif, berkaitan dengan perasaan pelanggan dalam mengkonsumsi produk, seperti meningkatkan harga diri. Hal ini dapat juga berupa karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brandname, image*).

2.4 Tenaga Kerja

2.4.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja. Tenaga kerja disebut juga golongan produktif, yakni dari usia 15-65 tahun. Tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Menurut Flippo (2005:28) kualitas tenaga kerja adalah suatu hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik dan berdaya guna. Kualitas tenaga kerja mengacu pada kualitas sumber daya manusia seperti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seorang karyawan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas tenaga kerja merupakan suatu hasil yang dapat diukur dari tingkat efisien dan efektifitas seorang karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan yang didukung oleh sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur. Jika ada saudara kalian yang sedang mencari pekerjaan, maka ia termasuk dalam angkatan kerja. Sedangkan golongan bukan angkatan kerja terdiri atas anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Golongan bukan

angkatan kerja ini jika mereka mendapatkan pekerjaan maka termasuk angkatan kerja. Sehingga golongan bukan angkatan kerja disebut juga angkatan kerja potensial. Pembagian tenaga kerja jika digambarkan dalam bentuk bagan akan tampak seperti berikut. Tenaga kerja berdasarkan keahliannya (Husni, 2014) dibagi menjadi:

1) Tenaga Kerja Terdidik / Tenaga Ahli / Tenaga Mahir

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain sebagainya.

2) Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak memerlukan pendidikan karena yang dibutuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang-ulang sampai bisa dan menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya pada: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain sebagainya.

3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya pada: kuli, pelayan, dan lain sebagainya.

Kualitas kerja mengacu pada kualitas sumber daya manusia (Matutina, 2001:205), kualitas sumber daya manusia mengacu pada:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya pikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki karyawan.
- 2) Keterampilan (*Skill*), kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan.
- 3) *Abilities* yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.
- 4) Kualitas kerja adalah suatu standar fisik yang diukur karena hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan karyawan atas tugas-tugasnya. Inti dari kualitas kerja adalah suatu hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik dan berdaya guna.

Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan memberikan pelatihan atau training, memberikan insentive atau bonus dan mengaplikasikan atau menerapkan teknologi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja.

2.4.2 Indikator Tenaga Kerja

Menurut Hasibuan (2003:95) terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas tenaga kerja, antara lain:

1. Potensi diri, merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal.
2. Hasil kerja optimal, harus dimiliki oleh seorang pegawai, pegawai harus bisa memberikan hasil kerjanya yang terbaik, salah satunya dapat dilihat dari produktivitas organisasi, kualitas kerja dan kuantitas kerja.
3. Proses kerja, merupakan suatu tahapan penting dimana pegawai menjalankan tugas dan perannya dalam suatu organisasi, melalui proses kerja ini kinerja pegawai dapat dilihat dari kemampuan membuat perencanaan kerja, kreatif dalam melaksanakan pekerjaan, mengevaluasi tindakan kerja, melakukan tindakan perbaikan.
4. Antusiasme, merupakan suatu sikap dimana seorang pegawai melakukan kepedulian terhadap pekerjaannya yang berhubungan dengan pelaksanaan pelayanan yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas, motivasi kerja, komitmen kerja. Pegawai yang memiliki antusiasme akan senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan segala tugas dan tanggungjawabnya hal ini selalu ditumbuhkan dalam jiwa

pegawai sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

2.4.3 Penyebab Tenaga Kerja Rendah

Menurut Adianto (2018:5) ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas tenaga kerja:

1) Rendahnya tingkat penguasaan teknologi

Sesuai dengan data yang tercatat oleh BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2019, terlihat bahwa 40 % tenaga kerja Indonesia berpendidikan SD dan yang lulusan universitas hanya sekitar 10%, hal ini menunjukkan betapa rendahnya kualitas tenaga kerja Indonesia. Sehingga sebagian besar tenaga kerja tidak memiliki keahlian dan keterampilan khusus. Rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja Indonesia akan membuat tenaga kerja tidak mampu dalam menguasai ilmu teknologi, dapat disebut juga tenaga kerja gagap teknologi (Gaptek) Pekerjaan yang berkaitan dengan teknologi pasti akan sulit di mengerti oleh tenaga kerjanya. Sehingga hasil kerjanya pun otomatis akan berkualitas rendah dan akhirnya daya saingnya rendah pula.

2) Terbatasnya fasilitas infrastruktur

Terbatasnya fasilitas infrastruktur akan mengakibatkan produksi barang semakin rendah. Jika fasilitas infrastruktur atau alat yang hendak dipergunakan terbatas, tenaga kerja terpaksa memilih membuatnya dengan olahan tangan sendiri. Hal tersebut belum tentu beroleh hasil yang bermutu tinggi, sehingga daya saing barang produksi tersebut kalah banding dengan barang produksi

negara lain. Hal itulah yang menyebabkan kualitas tenaga kerja Indonesia semakin rendah.

3) Kemampuan bekerja keras yang rendah

Tenaga kerja yang tidak mampu bekerja keras dan tidak produktif, dapat menjadi salah satu penyebab kualitas kerja rendah. Hal tersebut dinyatakan berdasarkan seberapa mampu kerja keras tenaga kerja. Apabila tenaga kerja tidak mampu bekerja keras, maka hasilnya pun akan kurang baik atau kurang berkualitas. Kemampuan kerja keras tenaga kerja dapat ditinjau dari kesehatan maupun kondisi fisiknya. Semakin sehat keadaan tenaga kerja, maka hasil kerja akan semakin bagus dan berkualitas, justru sebaliknya semakin buruk keadaan tenaga kerja, maka hasil pekerjaannya akan semakin buruk pula atau tidak berkualitas.

Selain kesehatan, perbandingan antara SDM (Sumber Daya Manusia) dengan SDA (Sumber Daya Alam) sangat renggang. Sumber daya manusia lebih sedikit dibandingkan sumber daya alam. Hal ini disebabkan manusia yang tinggal di daerah subur terlenta akan kekayaan sumber daya alam yang terdapat di sekelilingnya sehingga malas untuk mengeksploitasikan sumber daya alam. Indonesia merupakan negara yang subur dan kaya akan sumber daya alam.

Sedangkan jika dibandingkan dengan negara Jepang yang sumber daya alamnya sedikit serta kondisi geografis dengan bentuk negara kepulauan dan rawan bencana, membuat masyarakat Jepang kebanyakan bersifat pekerja keras karena bermotivasi untuk maju

juga tidak mau kalah dari Negara lain yang kaya akan sumber daya alam sehingga dapat menghasilkan hasil produksi seperti barang elektronik, alat transportasi, mainan, makanan, dan lainnya yang berkualitas.

4) Faktor Usia

Tenaga kerja Indonesia yang usianya lebih dari usia produktif (manula) biasanya kemampuan bekerjanya kurang, karena tenaga kerja tersebut belum tentu bermental bagus. Sehingga dapat menghasilkan kualitas kerja yang rendah. Usia yang lebih baik dan cocok untuk menjadi tenaga kerja ialah usia produktif, yakni dari 15-44 tahun agar hasil kerjanya lebih baik.

2.4.4 Dampak Tenaga Kerja Rendah

Menurut Adiyanto (2018:39) terdapat beberapa dampak yang terjadi akibat dari rendahnya kualitas tenaga kerja, yaitu:

1. Barang dan jasa yang dihasilkan kurang memuaskan

Tenaga kerja Indonesia yang kualitas kerjanya rendah akan berdampak negatif bagi negara sendiri. Barang dan jasa yang dihasilkan kurang memuaskan. Akibatnya negara Indonesia lebih banyak menimpor produk luar negeri dari pada mengekspor produk sendiri. Sehingga akan menimbulkan banyak hutang di luar negeri, dan membuat Indonesia berada di titik perekonomian yang rendah dengan pendapatan perkapita rendah.

2. Banyaknya pengangguran

Tenaga kerja Indonesia yang kualitasnya rendah akan lebih banyak menjadi pengangguran, karena dunia kerja lebih banyak

menerima tenaga kerja yang berkualitas tinggi. Sehingga Indonesia angka penganggurannya tinggi. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah "pengangguran terselubung" di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, dilakukan oleh lebih banyak orang.

2.4.5 Upaya Peningkatan Tenaga Kerja

Manusia adalah faktor produksi yang sangat penting selain tanah, teknologi dan modal. Menurut Rinaldi (2019:21) ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia yaitu:

- 1) Mengadakan latihan-latihan kerja bagi tenaga kerja agar memiliki kemampuankerja yang baik.
- 2) Menyiapkan tenaga kerja terampil dengan meningkatkan pendidikan formal bagi penduduk usia sekolah.
- 3) Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memberikan ketrampilan kepada tenagakerja yg sedang mencari kerja agar dapat mengisi lowongan sesuai dgn kebutuhan pasar tenaga kerja.
- 4) Menyiapkan tenaga kerja yg mampu bekerja keras dan produktif dengan meningkatkan kesehatan melalui perbaikan gizi penduduk.

2.5 Hubungan Antar Vairabel

2.5.1 Hubungan Kualitas Produk dengan Pendapatan UMKM

Menurut Wirawan (2015) kualitas produk merupakan salah satu kendala yang perlu diperhatikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu kualitas produk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar. Sedangkan menurut Yuliansyah (2015) kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam

memperagakan fungsinya, hal itu termasuk keseluruhan durabilitas, realibilitas, ketetapan, kemudahan mengoperasikan dan reparasi produk juga atribut produk lainnya. Adapun hasil penelitiannya yaitu kualitas produk memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah makan seafood HDL 293 Bandung baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Wirawan dan Yuliansyah dimana dijelaskan bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM.

2.5.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan UMKM

Penelitian Bagus (2018) menyatakan jumlah penyerapan tenaga kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pengusaha mikro di Kecamatan Kediri. Hal ini menandakan bahwa adanya kualitas tenaga kerja berperan terhadap pendapatan suatu usaha. Kemudian menurut penelitian Endri (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas tenaga kerja secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Hal tersebut menandakan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kualitas produk yang artinya akan berdampak pada keputusan pembeli kemudian pendapatan dari UMKM itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hal tersebut diperkuat oleh penelitian Bagus dan Endri yang menyatakan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan UMKM. Dari uji secara simultan dapat diketahui bahwa jumlah serapan tenaga kerja dan jam kerja mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pengusaha mikro di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu adalah usaha peneliti untuk mencoba mencari perbandingan yang selanjutnya digunakan dalam upaya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian tentang pengaruh kualitas produk dan kualitas tenaga kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh berbagai orang dari instansi terkait, yang kemudian hasilnya dapat dijadikan referensi oleh Pemerintah Daerah dalam membuat dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan UMKM.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Utari, Putu Martini Dewi	Pengaruh modal, Tingkat Pendidikan dan	Regresi Linear Berganda	Di Kawasan Imam Bonjol, ditemukan bahwa modal memiliki efek yang	Pendapatan UMKM	Modal, Tingkat pendidikan dan Teknol

	(2014)	Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.		menguntungkan dan cukup besar terhadap pendapatan UMKM. Di Kawasan Imam Bonjol, tingkat pendidikan dan teknologi memiliki dampak positif dan sebagian substansial bagi UMKM. Di lingkungan Imam Bonjol Denpasar Barat, tingkat modal, pendidikan, dan teknologi semuanya memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pendapatan UMKM.		ogi.
2.	I Koman g Adi Wirawan, Ketut Sudibia, Ida Bagus Putu Purbad	Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap	Analisis Path - R	H asil penelitian menunjukkan bahwa dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, dan kualitas produk secara langsung berpengaruh positif dan	Kualitas Produk dan Pendapatan UMKM.	Bantua n Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran.

	hamarja (2015)	Pendapatan pelaku UMKM Sektor Industri di Kota Denpasar.		signifikan terhadap pelaku UMKM di Kota Denpasar. Sedangkan, volume produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar.		
3.	Diki Yuliansyah, Dewi Turgarini, Agus Sudono (2015)	Pengaruh kualitas produk harga dan promosi terhadap pendapatan dirumah makan seafood hdl 293.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk, harga dan promosi berpengaruh seccara signifikan terhadap pendapatan dirumah makan seafood hdl 293 bandung, baik secara parsial maupun simultan.	Kualitas produk	Harga, Promosi, Pendapatan di Rumah Makan Seafood
4.	Ayu Dewi Lestari (2015)	Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana di Kecamatan	Regresi Linear Berganda	Variabel modal kerja menunjukan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan, variabel tenaga kerja secara Parsial tidak	Tenaga Kerja dan Pendapatan UMKM	Modal Kerja

		Bungah Kabupaten Gresik.		berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.		
5.	Bagus Arya Kusuma, I Dewa Gede Rastana, I Nyoman Ariana Guna (2018)	Pengaruh Kredit Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro di Kecamatan Kediri.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit investasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan Pengusaha mikro di Kecamatan Kediri. Jam kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pengusaha mikro di Kecamatan Kediri. Dari uji secara simultan dapat diketahui bahwa kredit investasi, jumlah serapan tenaga kerja dan jam kerja mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pengusaha mikro di Kecamatan	Tenaga Kerja dan Pendapatan UMKM	Kredit Investasi, Jam Kerja

				Kediri.		
6.	Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, Krest D. Tolosang (2019)	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, Variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.	Pendapatan UMKM	Modal, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja
7.	Dian Ayu Lestari (2020)	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Jumlah	Regresi Linear Berganda	Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat tidak berpengaruh terhadap pendapatan	Pendapatan UMKM.	Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri, Lama Usaha

		Tenaga Kerja		<p>UMKM dengan nilai signifikan 0,041, Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,003, Lama Usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,168 dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,020. Hasil dari koefisien determinasi diperoleh R² sebesar 0,392 atau 39,2%. Dapat diartikan bahwa 39,2% pendapatan UMKM dipengaruhi oleh kredit usaha rakyat, modal sendiri, lama usaha dan jumlah tenaga kerja, sedangkan</p>	dan Jumlah Tenaga Kerja
--	--	--------------	--	--	-------------------------

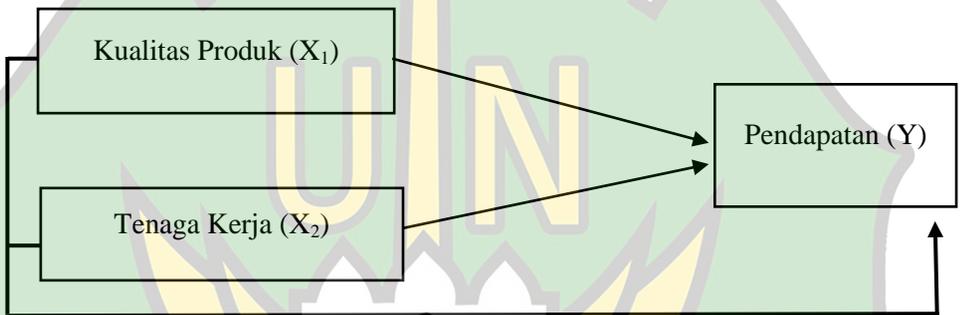
				sisanya 60, 8% disebabkan oleh faktor lain yang diluar penelitian.		
8.	Trio Rinjaya (2020).	Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.	Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Sedangkan Variabel modal pinjaman, lama usaha dan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.	Kualitas Produk dan Pendapatan UMKM.	Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2013).

Variabel independen pada penelitian ini yaitu Kualitas Produk sebagai X_1 , Tenaga Kerja sebagai X_2 dan variabel dependennya adalah Pendapatan UMKM sebagai Y . Berikut gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

—————> : Pengaruh secara parsial

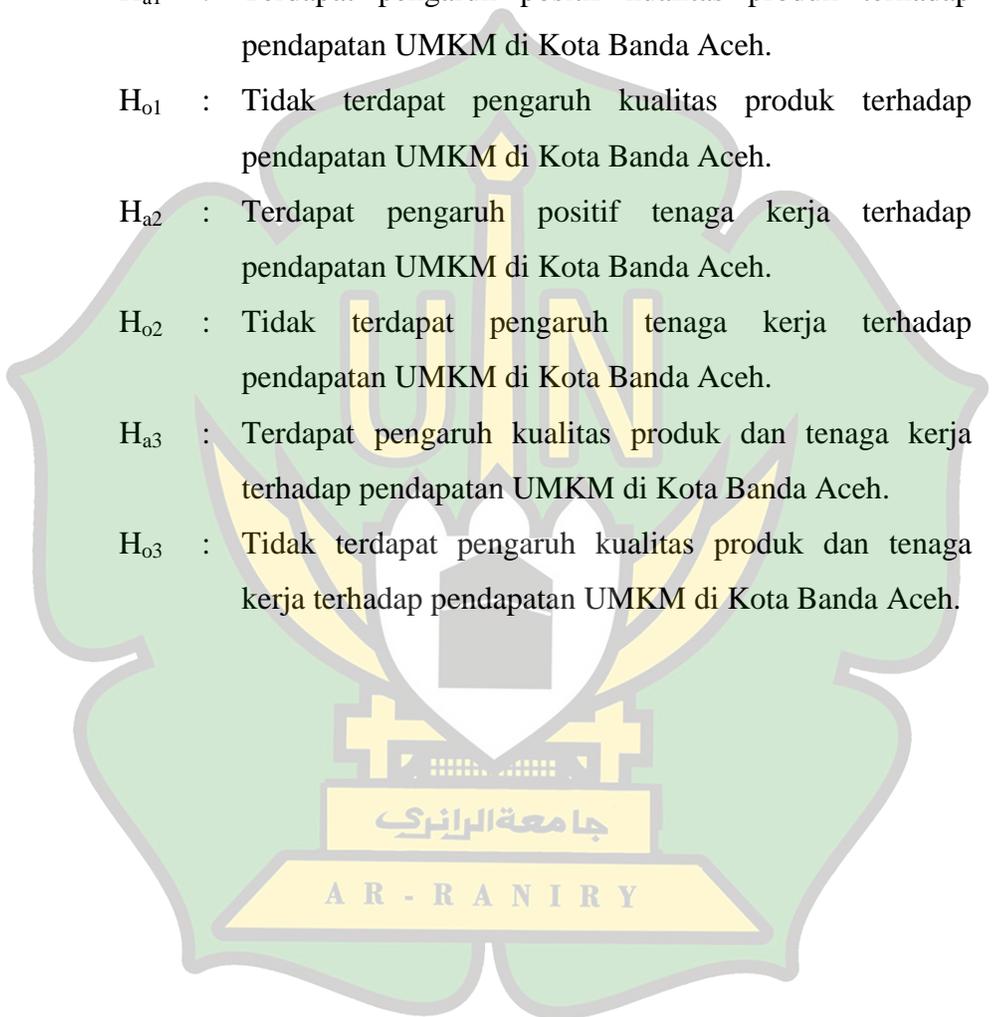
—————> : Pengaruh secara simultan

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018:63). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_{a1} : Terdapat pengaruh positif kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh positif tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh kualitas produk dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh kualitas produk dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah berupa penelitian lapangan (data primer). Penelitian termasuk penelitian eksplanasi. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang berusaha menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Melalui penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan variabel-variabel kualitas produk, kualitas tenaga kerja dan pendapatan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat, lingkungan atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara

observasi dan kuesioner. Observasi merupakan suatu teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Noor, 2012). Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel) (Misbahuddin dan Hasan, 2013).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang menjadi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9.591 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bersumber dari para pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh pada tahun 2021 (Dinas Koperasi dan UKM Aceh, 2021).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan *random sample* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu (Sugiyono, 2017).

3.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menetapkan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Teknik Slovin merupakan teknik penarikan sampel yang jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2017).

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N_e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi kesalahan (error tolerance)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleranse kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya penelitian dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90 %.

Dengan demikian penelitian ini memiliki sampel yaitu:

$$n = 9.591 / (1 + 9.591(0.1)^2) = 98$$

Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98 UMKM yang berada di Kota Banda Aceh. Untuk menentukan 98 sampel maka dilakukan dengan cara *Random*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner ini diberikan kepada pelaku UMKM yang ada di Kota Banda Aceh, peneliti berusaha memberikan penjelasan kepada responden sebelum mengisi kuesioner yang akan disebar. Serta peneliti menunggu hasil jawaban yang diberikan kepada responden sampai selesai.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan UMKM.

3.6.2 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas produk dan kualitas

tenaga kerja.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menentukan ukuran dari jenis dan indikator variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini memuat tentang penentuan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan benar. Berikut operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Kualitas Produk	Kualitas produk adalah fokus utama dalam perusahaan, dan kualitas adalah salah satu kebijakan terpenting dalam meningkatkan daya saing produk. Pelanggan harus puas dengan produk yang lebih unggul atau setidaknya sama dengan pesaing (Rotussalmah, 2018).	<ul style="list-style-type: none">- Kinerja- Daya tahan- Fitur- Reabilitas- Estetika- Kesan kualitas- Pelayanan- Konformitas	Kotler (2016)

2.	Tenaga Kerja	Tenaga kerja adalah semua yang bersedia dan sanggup berkerja. Golongan ini meliputi yang berkerja untuk kepentingan sendirib, baik anggota-anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang berkerja untuk gaji dan upah juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk berkerja (Mahardika, 2018).	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi diri - Hasil kerja optimal - Proses kerja - Antusiasme 	Hasibuan (2003)
----	--------------	---	---	-----------------

Sumber: Data diolah (2021)

3.8 Skala Pengukuran

Pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengukuran skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Berikut skala yang digunakan dalam penelitian ini (skor skala likert):

Tabel 3. 2
Skor Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral

4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Sugiyono (2017)

3.9 Teknik Analisis Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti. Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel jika:

$$r_{hitung} > r_{tabel} \text{ (valid)}$$

$$r_{hitung} < r_{tabel} \text{ (tidak valid)}$$

Uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian reabilitas dapat terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan *reliable* jika *Cronbach's Alpha* > 0.6 dan dikatakan tidak *reliable* jika *Cronbach's Alpha* < 0.6 .

3.10 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data model regresi mempunyai distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan digunakan jika $\text{Sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai $\text{Sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model yang akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015).

3.10.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika titik data menyebar di atas dan di bawah, penyebaran titik tidak

boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali (Sujarweni, 2015). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser.

Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

3.11 Model Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda di mana ada dua atau lebih variabel bebas (*independen variabel*) dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Pendapatan
- β_0 = intersep/konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- X_1 = Kualitas Produk
- X_2 = Tenaga Kerja
- ε = Error term

3.12 Pengujian Hipotesis

3.12.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah proses dimana hasil sampel digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Pengujian hipotesis secara individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Gujarati, 2013):

Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

Kriteria uji t adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05 (5%) pada taraf signifikan 95%.

3.12.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA) (Sugiyono, 2017).

Pada pengujian ini dapat diketahui dengan membandingkan antara f_{hitung} dengan f_{table} . Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan

yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k (n-k-1)$ dengan kriteri sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

1. Ditolak jika $> \alpha$ atau nilai sig $< \alpha$
2. Diterima jika $< \alpha$ atau nilai sig $> \alpha$

3.12.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat semakin kuat (Kuncoro, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh yang secara geografis Kota Banda Aceh terletak antara 050 16' 15"- 050 36' 16" Lintang Utara dan 95° 16'15" - 950 22'35" Bujur Timur. Kota Banda Aceh memiliki batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara: Selat Malaka, Selatan: Kabupaten Aceh Besar, Timur: Kabupaten Aceh Besar Dan Barat: Samudera Hindia. Secara administratif wilayah Kota Banda Aceh meliputi 9 kecamatan yang terdiri dari kecamatan Banda Raya, Meuraxa, Jaya Baru, Kuta Alam, Baiturrahman, Luengbata, dan Kuta Raja, dan Ulee Kareng, Syiah Kuala dengan dengan luas wilayah keseluruhan $\pm 61,36 \text{ km}^2$. Persentase luas kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Syiah Kuala merupakan kecamatan terbesar wilayahnya dengan luas wilayah sebesar 23,21% dari total wilayah Kota Banda Aceh. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah kecamatan Jaya Baru dengan persentase luas wilayah sebesar 6,16%. Berikut gambar penduduk yang ada di 9 kecamatan di Banda Aceh (Sippa, 2020).

Gambar 4. 1
Kota Banda Aceh



4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dikelompokkan atas dasar dari pendapatan dan jumlah tenaga kerja. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan oleh peneliti, dapat diperoleh data yang mengungkapkan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden. Dari kuesioner data tersebut dapat terungkap distribusi responden sebagai berikut:

4.2.1 Data Responden

Tabel 4. 1
Data Responden

No	Nama	Nama Usaha	Alamat	Jumlah Tenaga kerja	Pendapatan
1	Muzakir	Sagoe jaya	Prada utama	2	Rp. 45.000.000
2	Noval	Ayah cut	Lambaro skep	0	Rp. 7.000.000
3	Eliyani	Toko ysf	Darussalam	3	Rp. 5.000.000
4	Junaidi	Berkah jaya	Lambaro skep	2	Rp. 6.000.000
5	Muklis	Poma swalayan	Lambaro skep	4	Rp. 10.000.000
6	Putri nurul	R dan D swalayan	Lambaro skep	3	Rp. 2.000.000
7	M luqman	Toko menara	Lamgugob	1	Rp. 3.000.000
8	Azhari	Ayi kios	Lambhuk	1	Rp. 2.000.000
9	Nila hastuti	Heri	Prada utama	0	Rp. 4.000.000
10	Sayed azhari	Pelita mart	Prada utama	4	Rp. 10.000.000

11	Husbal gamal	Toko kelontong	Prada utama	0	Rp. 5.000.000
12	Khalidi	Tabina	Prada utama	1	Rp. 3.000.000
13	Yuliana	Kak waina	Beurawe	1	Rp. 4.000.000
14	Yusra hayati	Lamnyong swalayan	Lamnyong	3	Rp. 50.000.000
15	Dewi	Jp cell	Lambhuk	1	Rp. 2.000.000
16	Saifullah	UD. Mita agung	Ulee kareng	0	Rp. 5.000.000
17	Habib	Aa jaya swalayan	Prada utama	1	Rp. 6.000.000
18	Syarifah	Sinar delima	Lampaseh	2	Rp. 8.000.000
19	Riski	Kuala swalayan	Lamdingin	4	Rp. 12.000.000
20	M rizal	Dek jal kelontong	Lamteh	1	Rp. 30.000.000
21	Aswaja	Aswaja kios	Lambaro skep	0	Rp. 3.000.000
22	Ediwan	Beurawe baru	Beurawe	0	Rp. 5.000.000
23	Azwar	Singgah mata	Beurawe	0	Rp. 6.000.000
24	M ikbal	Friend market	Beurawe	2	Rp. 20.000.000
25	Ridwan	Bir one	Ulee kareng	3	Rp. 5.000.000
26	Helmi	Baru jaya swalayan	Prada utama	4	Rp. 4.000.000
27	Ramadhan	Rm	Lingke	0	Rp. 40.000.000
28	Musnar	UD. Qanun	Simpang mesra	4	Rp. 45.000.000
29	Munawir	Mitra jaya swalayan	Darussalam	6	Rp. 30.000.000
30	Asmaulhusna	Maju harapan	Neusu jaya	0	Rp. 3.000.000
31	Rusli	Adi kios	Neusu jaya	1	Rp. 1.000.000

32	Hidayat	Neusu swalayan	Neusu jaya	4	Rp. 8.000.000
33	M isa	Kios mutiara	Lamnyong	0	Rp. 3.000.000
34	Tarmizi	Toko putrim	Lamnyong	1	Rp. 5.000.000
35	Waled	Al furqan	Lambhuk	5	Rp. 9.000.000
36	Isbah	Mahli baru mandiri	Lamteh	3	Rp. 50.000.000
37	Agus	Lamglumpang swalayan	Ulee kareng	4	Rp. 70.000.000
38	Azmir	Maju jaya	Ulee kareng	0	Rp. 30.000.000
39	Rahmat	Na rahmat	Lambhuk	2	Rp. 4.000.000
40	Sri wahyuni	Kios dek gam	Lambhuk	0	Rp. 1.000.000
41	Mariyati	Swalayan darussalam	Darussalam	7	Rp. 50.000.000
42	Cut syarifah	Mitra	Darussalam	4	Rp. 8.000.000
43	Mujahidin	Mulia jaya	Pasar aceh	6	Rp. 40.000.000
44	Rosmiati	Saiful kelontong	Punge jurong	2	Rp. 8.000.000
45	Mahmudin	Go mas mini mart	Punge jurong	5	Rp. 20.000.000
46	Aziz rahmad	M. A aziz mart	Punge jurong	4	Rp. 25.000.000
47	Saiful	Apul cell	Punge ujong	3	Rp. 20.000.000
48	Zaky	Zaky kelontong	Punge ujong	2	Rp. 10.000.000
49	Anwar	Aloha kelontong	Punge ujong	2	Rp. 14.000.000
50	Syamsudin	Dua putri	Punge ujong	1	Rp. 10.000.000
51	M. herizal	Amin hoss	Lampaseh	2	Rp. 7.000.000
52	Ilhamsyah	Punge	Punge	3	Rp. 9.000.000

		swalayan	blangcut		
53	M. fahrul	Fahrul	Beurawe	2	Rp. 8.000.000
54	M. iqbal	Nusantara	Punge blangcut	2	Rp. 5.000.000
55	Fitriani	Bina atanaka	Punge blangcut	2	Rp. 6.000.000
56	Iqbal	Fatih market	Punge blangcut	3	Rp. 8.000.000
57	Heri	Heri	Punge blangcut	0	Rp. 3.000.000
58	Anggi	Nusa jaya	Punge blangcut	1	Rp. 2.000.000
59	M. yusuf	Yusuf sakti	Punge ujung	1	Rp. 5.000.000
60	M. rizal	Permata bunda mart	Punge jurong	4	Rp. 18.000.000
61	Rahmah	Doa kita	Punge jurong	4	Rp. 4.000.000
62	M. herizal	Nihal kelontong	Keutapang	2	Rp. 7.000.000
63	Erika	Nagoya	Punge jurong	2	Rp. 7.000.000
64	Wahyudi	Ali febry	Lamdingin	2	Rp. 7.000.000
65	Rizal	Al fatir swalayan	Lamdingin	4	Rp. 10.000.000
66	Ridha	Ratana	Neusu jaya	3	Rp. 6.000.000
67	Rahman	Hafiz	Lambaro skep	0	Rp. 4.000.000
68	Firdaus	Tiga saudara	Lingke	2	Rp. 5.000.000
69	Dian saputra	Kemala sakti	Lambhuk	1	Rp. 4.000.000
70	Risky	Cahaya pasee	Lambhuk	0	Rp. 5.000.000
71	Ilham	Dua putra	Lambhuk	1	Rp. 5.000.000
72	Usmanilla h	Family jaya	Lambhuk	2	Rp. 6.000.000

73	Agustian	Berkat jasa ayah	Lambhuk	2	Rp. 7.000.000
74	Rian saputra	Kedai runcit lambuk	Lambhuk	2	Rp. 8.000.000
75	Satria	Jasa sahabat	Lambhuk	2	Rp. 8.000.000
76	Zul heri	Market mudah rezeki	Darussalam	4	Rp. 20.000.000
77	Raji	88 swalayan	Lamdingin	4	Rp. 8.000.000
78	Halim	Meurah 2	Lambhuk	2	Rp. 5.000.000
79	Putra	Alesha zahra	Beurawe	1	Rp. 4.000.000
80	Rahman	Cicuba	Lambhuk	3	Rp. 8.000.000
81	Hasan	M. Alif	Lambhuk	3	Rp. 7.000.000
82	Ruhul	Mr. Ateng	Lampaseh	3	Rp. 25.000.000
83	Ratih	Terus maju	Lampaseh	2	Rp. 8.000.000
84	Randy	Kedai maulana	Lampaseh	1	Rp. 6.000.000
85	Fatmawati	Nadia swalayan	Lampaseh	4	Rp. 15.000.000
86	Heru	Barakah	Lampaseh	2	Rp. 9.000.000
87	Ismail	Samasama mart-1	Punge jurong	4	Rp. 22.000.000
88	Cut zuhra	Meutuah jaya	Punge jurong	3	Rp. 7.000.000
89	Alfarabi	Alfa cell	Punge jurong	2	Rp. 3.000.000
90	Aisyah	Aisyah kelontong	Punge ujong	1	Rp. 5.000.000
91	Samsul bahri	Sumber bahagia	Punge ujong	4	Rp. 18.000.000
92	Desi silvia	Jasa baru	Punge jurong	4	Rp. 15.000.000
93	Syifa	Geubrina	Lampaseh	1	Rp. 7.000.000

		rezeki			
94	Fatih asraf	Al-fatih	Punge jurong	4	Rp. 12.000.000
95	Nunung	Cici kelontong	Punge jurong	1	Rp. 11.000.000
96	Fadli	Harapan baru	Punge ujung	4	Rp. 25.000.000
97	Rahmat	Toko amat	Punge ujung	3	Rp. 11.000.000
98	Sarah	Nasyarifa	Punge jurong	1	Rp. 9.000.000

4.2.2 Pendapatan

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari pendapatan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan/Bulan	Jumlah	Persentase
Rp. 1.000.000 - Rp. 9.000.000	65	66,3%
Rp. 10.000.000 - Rp. 70.000.000	33	33,7%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan karakteristik pendapatan responden pada Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan pendapatan perbulan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 9.000.000 sebanyak 65 orang dengan tingkat persentase 66,3% sedangkan responden dengan pendapatan perbulan antara Rp. 10.000.000 – Rp. 70.000.000 sebanyak 33 orang dengan tingkat persentase

33,7%. Besarnya pendapatan yang diterima responden dipengaruhi dari proses pengambilan keputusan pembelian dan pola konsumsi sehingga mempengaruhi daya beli konsumen.

4.2.3 Jumlah Tenaga Kerja

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari jumlah tenaga kerja responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
0-4	93	94,9%
5-7	5	5,1%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak yaitu 5 s/d 7 orang sebanyak 5 dari jumlah responden dengan persentase 94,9%, sedangkan UMKM yang menggunakan jumlah tenaga kerja 0 s/d 4 orang sebanyak 93 dari jumlah responden dengan persentase 5,1%.

4.3 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen adalah kualitas produk, tenaga kerja, sedangkan

variabel dependen adalah pendapatan UMKM yang ada di Kota Banda Aceh.

4.3.1 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Produk

Berikut distribusi jawaban responden terhadap variabel kualitas produk berdasarkan data dari hasil pengumpulan kuesioner yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Jawaban Responden
Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Produk

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Kualitas produk yang tersedia dari UMKM apakah lebih bagus dari pada kualitas produk pasar modern.	44	46	8	0	0	4,37
2.	Produk yang tersedia di UMKM tidak pernah berada di masa kadaluwarsa.	30	57	5	6	0	4,13
3.	UMKM memiliki varian produk sejenis dengan harga yang beragam sesuai dengan kebutuhan konsumen.	27	59	11	1	0	4,16
4.	Produk yang ada di UMKM sesuai dengan kebutuhan konsumen.	27	60	11	0	0	4,17
5.	Banyaknya pilihan merek produk di UMKM membuat	29	61	5	3	0	4,16

	konsumen tertarik untuk membeli.						
6.	UMKM memiliki kualitas produk yang baik sesuai dengan yang di janjikan.	38	49	8	3	0	4,26
7.	Tata letak produk UMKM memberikan kemudahan konsumen dalam mencari produk.	30	61	6	1	0	4,21
8.	Produk yang ada di UMKM sesuai dengan standar karena telah lolos uji BPOM dan berlabel halal	42	46	6	3	1	4,28
Total							4,21

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 menjelaskan bahwa jawaban terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 1 yang mana kualitas produk yang tersedia dari UMKM lebih bagus dari pada produk pasar modern dengan nilai 4,37. Sedangkan, jawaban terendah terletak pada pernyataan nomor 2 yang mana produk yang tersedia di UMKM tidak pernah berada dimasa kadaluarsa dengan nilai 4,13. Hasil ini menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel pendapatan UMKM di Banda Aceh diterima dan positif.

4.3.2 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Tenaga Kerja

Berikut distribusi jawaban responden terhadap variabel tenaga kerja berdasarkan data dari hasil pengumpulan kuesioner yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Jawaban Responden

Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Tenaga Kerja

No.	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Tenaga kerja UMKM ini mampu melakukan pekerjaan dengan baik karena sudah berpengalaman.	35	50	10	3	0	4,20
2.	Hasil kerja tenaga kerja UMKM ini selalu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.	15	51	23	6	3	3,69
3.	Tenaga kerja pada UMKM ini melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.	23	43	19	12	1	3,76
4.	Tenaga kerja UMKM ini berkerja berdasarkan kemauan dan kreativitasnya sendiri.	15	60	18	4	1	3,83
Total							3,87

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 menjelaskan bahwa jawaban terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 1 yang mana tenaga kerja UMKM ini mampu melakukan pekerjaan dengan baik karena sudah berpengalaman dengan nilai 4,20. Sedangkan, jawaban terendah terletak pada pernyataan nomor 2 yang mana hasil kerja tenaga kerja UMKM ini selalu memenuhi kriteria yang telah

ditetapkan dengan nilai 3,69. Hasil ini menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel pendapatan UMKM di Banda Aceh diterima dan positif.

4.3.3 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel

Pendapatan

Berikut distribusi jawaban responden terhadap variabel pendapatan berdasarkan data dari hasil pengumpulan kuesioner yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Jawaban Responden

Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Pendapatan dari hasil UMKM yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.	36	50	9	3	0	4,21
2.	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan saya.	18	39	23	17	1	3,58
3.	Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat.	11	26	27	30	4	3,07
4.	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau invesrasi.	20	58	15	5	0	4,02
5.	Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap kualitas produk dan	19	56	21	2	0	3,94

	kualitas tenaga kerja.						
Total							15,66

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 menjelaskan bahwa jawaban terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 1 yang mana pendapatan dari hasil UMKM yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan nilai 4,21. Sedangkan, jawaban terendah terletak pada pernyataan nomor 3 yang mana pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya meningkat dengan nilai 3,07. Hasil ini menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel pendapatan UMKM di Banda Aceh diterima dan positif.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas tiap item pertanyaan pada kuesioner dilakukan dengan menghitung korelasi *person product moment* antara skor item dengan skor total. Untuk menguji valid dan tidaknya valid pernyataan yang akan diajukan yaitu dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel.

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan valid
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tidak valid

Rumus r-tabel data dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$df = n - 1$$

Keterangan:

df : degree of freedom

n : jumlah sampel yang digunakan

Hasil uji validitas pada kuesioner menggunakan IBM SPSS Statistic 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai signifikan	Keterangan
Kualitas Produk X ₁	0,598	0,1663	0,00	Valid
Kualitas Produk X ₁	0,674	0,1663	0,00	Valid
Kualitas Produk X ₁	0,7665	0,1663	0,00	Valid
Kualitas Produk X ₁	0,748	0,1663	0,00	Valid
Kualitas Produk X ₁	0,669	0,1663	0,00	Valid
Kualitas Produk X ₁	0,802	0,1663	0,00	Valid
Kualitas Produk X ₁	0,782	0,1663	0,00	Valid
Kualitas Produk X ₁	0,818	0,1663	0,00	Valid
Tenaga Kerja X ₂	0,690	0,1663	0,00	Valid
Tenaga Kerja X ₂	0,756	0,1663	0,00	Valid
Tenaga Kerja X ₂	0,878	0,1663	0,00	Valid
Tenaga Kerja X ₂	0,798	0,1663	0,00	Valid
Pendapatan Y	0,543	0,1663	0,00	Valid
Pendapatan Y	0,735	0,1663	0,00	Valid
Pendapatan Y	0,722	0,1663	0,00	Valid
Pendapatan Y	0,529	0,1663	0,00	Valid
Pendapatan Y	0,66	0,1663	0,00	Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rhitung > rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel-variabel penelitian (kualitas produk, tenaga kerja dan pendapatan) adalah valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,60 (Sujarweni, 2015).

Tabel 4. 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Kritis	Keterangan
Kualitas Produk	0,875	0,60	Reliabel
Tenaga Kerja	0,786	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,640	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil dari pengujian reliabilitas terhadap semua variabel Cronbach's Alpha pada Tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai Alpha > 0,60.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data model regresi mempunyai distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan

keputusan digunakan jika $\text{Sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai $\text{Sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov	Asympg. Sig	Kriteria	Keterangan
0,983	0,289	$>0,05$	Berdistribusi normal

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat dari *Asympg. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka $0,983 > 0,05$ yang berarti bahwa angka tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015).

Tabel 4. 10
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Produk	0,701	1,427	Bebas Multikolineritas
Tenaga Kerja	0,701	1,427	Bebas Multikolineritas

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.10 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kualitas produk (X_1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,701 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1,427 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolineritas.
2. Variabel tenaga kerja (X_2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,701 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,427 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas multikolineritas.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 4. 11
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Hasil Pengujian	Nilai Signifikan	Keterangan
Kualitas Produk	0,182	0,05	Bebas Heterokedastisitas
Tenaga Kerja	0,195	0,05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang nialinya dilihat dari nilai signifikan. Pada variabel kualitas produk dan tenaga kerja memiliki nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heterokeadastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji berapa besar pengaruh variabel bebas meliputi variabel modal, jumlah tangkapan, harga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,506	1,868		4,018	,000
Kualitas Produk (X ₁)	,055	,065	,079	,841	,402
Kualitas Tenaga Kerja (X ₂)	,612	,097	,596	6,340	,000

Sumber: Data Diolah (2021)

Hasil output pada Tabel 4.12 maka dimasukkan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = 7,506 + 0,055 (X_1) + 0,612 (X_2) + \varepsilon$$

1. Konstanta sebesar 7,506 memiliki pengertian bahwasanya jika variabel kualitas produk dan tenaga kerja nilainya adalah 0, maka tingkat pendapatan (Y) sebesar 7,506.

2. Koefisien Kualitas Produk (X_1) yaitu sebesar 0,055 bernilai positif, maka apabila variabel kualitas produk naik maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,055.
3. Koefisien Tenaga Kerja (X_2) yaitu 0,612 bernilai positif, maka apabila variabel tenaga kerja naik maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,612.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah dengan tingkat signifikansi 0.05. Kriteria uji t adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 diterima (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

AR - R Tabel 4.13
Uji T

Variabel	Thitung	Ttabel
Kualitas Produk (X_1)	0,841	1,661
Tenaga Kerja (X_2)	6,340	1,661

Sumber: Data Diolah: (2021)

Dapat diketahui bahwa pada uji T apabila signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Ttabel diperoleh dari $df=n-k$ maka $df=98-2=96$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.661. Berdasarkan hal tersebut maka pada Tabel 4.13 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Produk (X_1) terhadap Pendapatan UMKM (Y)

Diketahui bahwa T hitung kualitas produk sebesar 0,841 dan T tabel sebesar 1,661 dengan melihat pada Thitung dan Ttabel yang diperoleh dari $df=n-k$ maka $df=98-2=96$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1,661 dapat dilihat pada Ttabel maka perbandingan Thitung dengan Ttabel didapat dari hasil $0,841 < 1,661$ atau $Thitung < Ttabel$. Maka variabel kualitas produk (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan perbandingannya nilai signifikan dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0,05 yaitu $0,402 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya bahwa variabel kualitas produk tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan UMKM (Y)

Diketahui bahwa Thitung tenaga kerja sebesar 6,340 dan Ttabel sebesar 1,661 dengan melihat pada Thitung dan Ttabel yang diperoleh dari $df=n-k$ maka $df=98-2=96$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1,661 dapat dilihat pada Ttabel maka perbandingan Thitung dengan Ttabel didapat dari hasil $6,340 > 1,661$ atau $Thitung > Ttabel$. Maka variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan perbandingannya nilai signifikan dengan tingkat kesalahan pada taraf ($alpha$) 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM.

4.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpegaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan melihat pada Fhitung dan Ftabel dan jika signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan/standar error ($alpha$) 0.05 maka dapat diestimasi layak, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan ($alpha$) 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Ftabel diperoleh dari $df_1 = k-1$ maka $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-$

k maka $98-2=96$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel). Dari uji F tersebut menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302,836	2	151,418	33,359	,000 ^b
	Residual	431,215	95	4,539		
	Total	734,051	97			

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang dapat dipergunakan untuk memprediksi aspek-aspek variabel kualitas produk dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM. Perbandingan antara Fhitung dengan Ftabel didapatkan hasil adalah Fhitung memiliki nilai sebesar 33,359 dan Ftabel memiliki nilai sebesar 3,091 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang diperoleh dari $df_1=k-1$ maka $df_1=3-1=2$ dan $df_2=n-k$ maka $98-2=96$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlahn sampel). Dapat dilihat pada Ftabel dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $33,359 > 3,091$ dan besar nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka artinya variabel indenpenden (kualitas produk dan tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan UMKM).

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 ^a	,413	,400	2,131

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa koefisien relasi koefisien determinasi adalah sebesar 0,642 sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi pengaruh variabel kualitas produk dan tenaga kerja memberi pengaruh terhadap pendapatan UMKM sebesar 64,2 persen. Adapun sisanya 36,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel kualitas produk dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM, berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

4.8.1 Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan

UMKM

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menemukan bahwa variable kualitas produk (X_1) memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ sebesar $0,841 < 1,661$, sedangkan nilai signifikan dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 variabel kualitas produk yaitu $0,402 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya variabel kualitas produk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinjaya (2020) dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal”. Dijelaskan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ sebesar $0,252 < 1,985$ artinya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel kualitas produk terhadap pendapatan UMKM. Hal ini disebabkan bahwa kualitas produk kepada konsumen yang membeli tidak begitu memperhatikan kualitas produk dan kurang menariknya tampilan produk saat dipasarkan sehingga mengurangi daya tarik pembeli dan berdampak pada pendapatan dan juga jika kualitas produk itu tinggi maka harga menjadi tinggi, disaat harga menjadi tinggi maka permintaan terhadap produk menjadi menurun. Sehingga berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan UMKM juga mengalami penurunan.

Sedangkan jika dilihat secara koefisien variabel kualitas produk memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hasil ini sejalan dengan Penelitian Wirawan (2015) menunjukkan bahwa kualitas produk terhadap pendapatan UMKM. Kualitas produk merupakan faktor penentu tingkat kepuasan konsumen setelah melakukan pembelian dan pemakaian terhadap suatu produk. Dengan kualitas produk yang baik konsumen akan terpenuhi keinginan dan kebutuhannya terhadap suatu produk dan dapat datang kembali untuk membeli produk bahkan dengan jumlah yang lebih banyak ketika konsumen akan membeli suatu produk. Variabel kualitas produk menjadikan suatu pertimbangan yang paling utama, karena kualitas produk adalah tujuan utama bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhannya.

4.8.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menemukan bahwa variabel tenaga kerja (X_2) memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $6,340 > 1,661$, sedangkan nilai signifikan dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 variabel tenaga kerja yaitu $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini (2019) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan”. Dijelaskan bahwa nilai $T_{hitung} = 7,038 > T_{tabel} = 1,658$, maka H_o

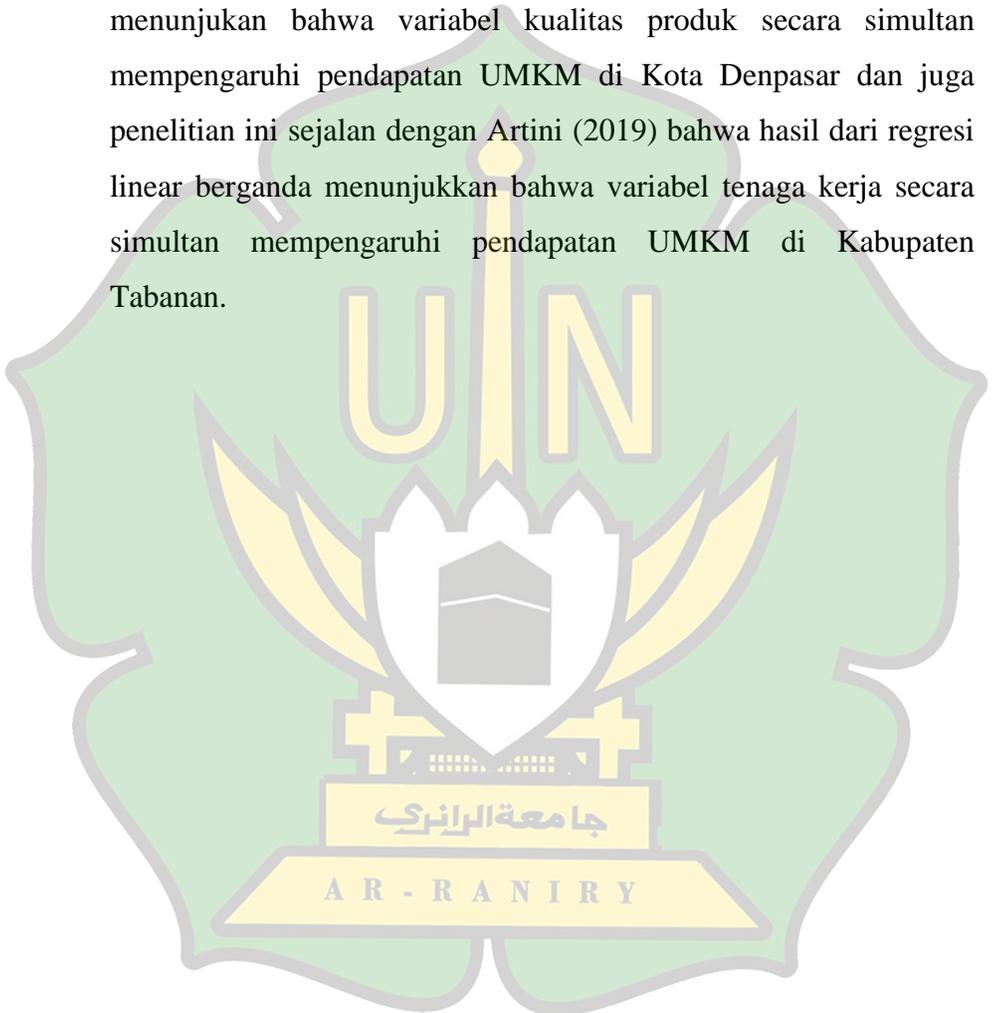
ditolak dan H_0 diterima ini berarti tenaga kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.

Sedangkan dilihat secara koefisien variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Laili (2020) menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dikarenakan tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tenaga kerja dengan variabel pendapatan bersifat positif, artinya semakin bertambahnya tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

4.8.3 Pengaruh Kualitas Produk dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM yang terdiri dari kualitas Produk dan tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan F_{hitung} sebesar $33,358 > 3,091$ dengan tingkat taraf signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas meliputi kualitas produk dan

tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirawan (2015) bahwa hasil dari regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kualitas produk secara simultan mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Denpasar dan juga penelitian ini sejalan dengan Artini (2019) bahwa hasil dari regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara simultan mempengaruhi pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel kualitas produk menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti secara simultan atau secara bersama-sama yang diperoleh bahwa variabel kualitas produk dan variabel tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian variabel kualitas produk tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Berarti untuk para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh diharapkan dapat meningkatkan dari segi kualitas produknya sehingga dapat menarik daya beli dari konsumen jauh lebih meningkat,

karena dengan adanya kualitas produk terjamin dengan mutu yang baik maka akan tercipta kepercayaan terhadap keputusan pembelian konsumen sehingga daya belinya juga meningkat dengan berarti pendapatan juga ikut meningkat.

2. Hasil penelitian variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Dengan adanya tenaga kerja yang bagus dan juga kualitas tenaga kerjanya juga kompeten dan juga dapat menjalankan setiap kegiatan usaha dengan baik maka UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan juga pelaku UMKM dapat memberikan upah dan insentif kepada pekerjanya. Tingkat upah yang layak dan adanya pemberian insentif maka akan memotivasi para tenaga kerja untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti bahwa variabel kualitas produk dan variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Maka bagi para pelaku UMKM dapat meningkatkan strategi pemasarannya dari segi kualitas produk karena para konsumen sangat memperhatikan kualitas produk terlebih dahulu sebelum membeli dan juga para pelaku UMKM harus memperhatikan tenaga kerja baik itu dari segi tingkat upah, kualitas tenaga kerja dengan kompeten sehingga UMKM dapat menjalankan setiap kegiatan usahanya secara maju dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M Kwartono. (2007). Analisis Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Adianto Jepi, Muhammad Fedryansyah. (2018). Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Asean Economy Community. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 1, No. 2.
- Antara News.com. (2020, 16 Oktober). *Sektor UMKM di Aceh mulai jajaki pasar digital*. Diakses 5 Maret 2021 pada: <https://www.antaraneews.com/berita/1786285/sektor-umkm-diaceh-mulai-jajaki-pasar-digital>
- Atmoko, Tjipto. (2012). *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. (Skripsi). Jakarta. 18 hlm.
- Aulia AR. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi, FEBI Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Pendapatan Februari*.
- Bagus Arya Kusuma, I Dewa Gede Rastana, I Nyoman Ariana Guna. (2018). *Pengaruh Kredit Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro di Kecamatan Kediri*.
- Dinas Koperasi dan UKM Aceh. (2020, 07 November). *Statistik Sebaran UMKM Berdasarkan Kabupaten*. Diakses 18 April 2021 pada: <http://dataumkm.acehprov.go.id/>
- Fauzi, Galih Marsanto. (2017). *Analisis Pengaruh Citra Merek, Perluasan Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Indosat Ooredoo*. Other thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Flippo, Edwin B. (2005). *Manajemen Personalita*. Edisi Keenam. Jakarta. Raja Grafindo.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Hartanto, A. dan F. Andreani. (2019). *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan dan Lingkungan Fisik Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Mediasi di De Mandailing Cafe Surabaya*. *Agora* 7(1): 1-6.
- Hasibuan, Malayu, S.P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Husni, Lalu. (2014). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Ed- Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Info Publik (2021, 19 Januari). *Wali Kota Banda Aceh: Ada Tiga Persoalan UMKM*. Diakses 30 Maret 2021 pada: <https://infopublik.id/kategori/nusantara/503954/wali-kota-banda-aceh-ada-tiga-persoalan-umkm>.
- Kanal Aceh. (2021, 24 April). *Ketua DPRK: ada tiga masalah ketenagakerjaan di Banda Aceh*. Diakses 30 Maret 2021 pada: <https://www.kanalaceh.com/2016/04/24/ketua-dprk-ada-tiga-masalah-ketenagakerjaan-banda-aceh/>.
- Kasmir. (2005). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Kompas. (2020). *Selamatkan UMKM untuk Perkuat Ekonomi Aceh*. Diakses 01 Desember 2021 pada: <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/12/01/selamatkan-umkm-untuk-perkuat-ekonomi-aceh>.

- Kontan.co.id. (2020). *Kriteria UMKM*. Diakses 31 oktober 2020 pada: <https://nasional.kontan.co.id/news/simak-ini-pengertian-dan-kriteria-umkm-1>.
- Kotler, Philip & Garry Armstrong, (2014): *Principle Of Marketing*, 15th edition. New Jersey: Pearson Pretice Hall.
- Kotler, Philip & Garry Armstrong. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. (2016). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta. Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metodologi Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Laili, Yuniarum Fatin, Achma Hendra Setiawan. (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro journal of economics*. Volume 9, Nomor 4, Tahun 2020, halaman 1. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>. ISSN (Print) : 2337-3814
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan*: Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Maslakhah. (2017). *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm (studi pada pengrajin logam pisau di desa hadipolo kecamatan jekulo kabupaten kudus)*. Undergraduate thesis, STAIN Kudus.
- Misbahuddin & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Newssetup. (2021). *UMKM memiliki peran sangat penting dalam perekonomian*. Diakses 19 April 2020 pada: <https://newssetup.kontan.co.id/news/sri-mulyani-mengapresiasi-umkm-memiliki-peran-sangat-penting-dalam-perekonomian?page=all>.

- Ni Wayan Ana Purnamayanti., I Wayan Suwendra, S.E., M.Si., Ni Nyoman Yulianthini, S.E., M.M. (2014). Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UKM. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol 2, No. 1.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nuraini, Ida. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit: Muhammadiyah Malang. Malang.
- Nurani, Mutiara. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (Studi Pada Sentra UMKM Keripik Pisang Jalan ZA. Pagar Alam Kota Bandar Lampung).
- Pardede, Pontas M. (2007). *Manajemen Operasional* : Andi.
- Pertiwi, Pitma. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Prawirosentono, Suyadi. (2004). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Primiana, Ina. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Jakarta
- Riahl, B. A. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rinjaya, Trio. (2020). *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal*.
- Sippa. (2020). Wilayah Banda Aceh.
- Smartlegal.id. (2020). Pengesahan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Diakses 08 Desember 2020 pada:

<https://smartlegal.id/perizinan/2020/12/08/uu-cipta-kerja-sah-5-kemudahan-yang-bakal-diperoleh-umkm/>

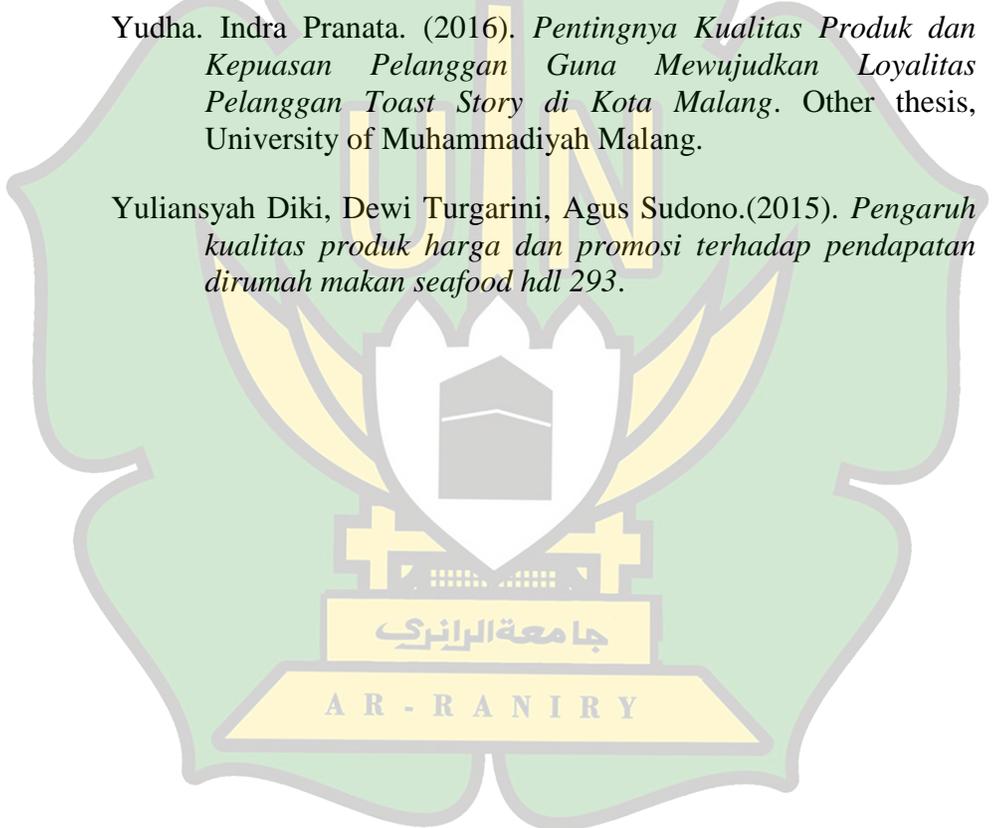
- Sugiarti, E. N, Diana, N & Mawardi, M. C. (2019). *Peran Fintech dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang*. 8, 1-15. Retrieved Desember 25, 2019.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. (2007). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Vol.3.No(1). Hal:1-16.
- Syafii, Ahmad. Mira Hastin, Salmiah, Muhammad Fitri Rahmadana. (2020). *Ekonomi Mikro*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis. Jakarta.
- Tjipto, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: penerbit Andi.

Ulla, Aizatul. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, dan Word Of Mouth Terhadap Minat Beli (studi kasus pada zahra jasa boga)*. Undergraduate thesis, STAIN Kudus.

Wirawan, I. K. A., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(1).

Yudha. Indra Pranata. (2016). *Pentingnya Kualitas Produk dan Kepuasan Pelanggan Guna Mewujudkan Loyalitas Pelanggan Toast Story di Kota Malang*. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.

Yuliansyah Diki, Dewi Turgarini, Agus Sudono.(2015). *Pengaruh kualitas produk harga dan promosi terhadap pendapatan dirumah makan seafood hdl 293*.



Lampiran 1. Kuesioner

Kuesioner Penelitian

PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA BANDA ACEH

I. Umum

Responden yang terhormat,

Pertanyaan di bawah ini hanya semata-mata digunakan untuk data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saya mengharapkan kesediaan Ibu/Bapak untuk mengisi kuesioner sesuai dengan penilaian yang Ibu/Bapak miliki. Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan dari Ibu/Bapak yang telah Bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

II. Identitas Responden

3. Nama :
4. Alamat :
A R - R A N I R Y
5. Nama Usaha :
6. Jumlah Tenaga Kerja :
7. Pendapatan perbulan :

III. Petunjuk Pengisian Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Ibu/Bapak dengan memberi tanda checkliect (✓) pada kolom yang tersedia.

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Kualitas Produk (X₁)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Kualitas produk yang tersedia dari UMKM apakah lebih bagus dari pada kualitas produk pasar modern.					
2.	Produk yang tersedia di UMKM tidak pernah berada di masa kadaluarsa.					
3.	UMKM memiliki varian produk sejenis dengan harga yang beragam sesuai dengan kebutuhan konsumen.					
4.	Produk yang ada di UMKM sesuai dengan kebutuhan konsumen.					
5.	Banyaknya pilihan merek produk di UMKM membuat konsumen tertarik untuk membeli.					
6.	UMKM memiliki kualitas produk yang baik sesuai dengan yang dijanjikan.					

7.	Tata letak produk UMKM memberikan kemudahan konsumen dalam mencari produk.					
8.	Produk yang ada di UMKM sesuai dengan standar karena telah lolos uji BPOM dan label halal.					

Sumber: Nela Devitasari (2020)

Tenaga Kerja (X₂)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Tenaga kerja UMKM ini mampu melakukan pekerjaan dengan baik karena sudah berpengalaman.					
2.	Hasil kerja tenaga kerja UMKM ini selalu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.					
3.	Tenaga kerja pada UMKM ini melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan.					
4.	Tenaga kerja UMKM ini bekerja berdasarkan kemauan dan kreativitasnya sendiri.					

Sumber: Muhammad Ali Musa Nasution (2018)

Pendapatan UMKM (Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pendapatan dari hasil UMKM yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.					
2.	Pendapatan yang saya peroleh sesuai					

	dengan harapan saya.				
3.	Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat.				
4.	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi.				
5.	Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap kualitas produk dan kualitas tenaga kerja.				

Sumber: Shinta Wulandari (2018)

Lampiran 2. Data Responden

No	Nama	Nama Usaha	Alamat	Jumlah Tenaga kerja	Pendapatan
1	Muzakir	Sagoe jaya	Prada utama	2	Rp. 45.000.000
2	Noval	Ayah cut	Lambaro skep	0	Rp. 7.000.000
3	Eliyani	Toko ysf	Darussalam	3	Rp. 5.000.000
4	Junaidi	Berkah jaya	Lambaro skep	2	Rp. 6.000.000
5	Muklis	Poma swalayan	Lambaro skep	4	Rp. 10.000.000
6	Putri nurul	R dan D swalayan	Lambaro skep	3	Rp. 2.000.000
7	M luqman	Toko menara	Lamgugob	1	Rp. 3.000.000
8	Azhari	Ayi kios	Lambhuk	1	Rp. 2.000.000
9	Nila hastuti	Heri	Prada utama	0	Rp. 4.000.000
10	Sayed azhari	Pelita mart	Prada utama	4	Rp. 10.000.000
11	Husbal qamal	Toko kelontong	Prada utama	0	Rp. 5.000.000
12	Khalidi	Tabina	Prada utama	1	Rp. 3.000.000
13	Yuliana	Kak waina	Beurawe	1	Rp. 4.000.000

14	Yusra hayati	Lamnyong swalayan	Lamnyong	3	Rp. 50.000.000
15	Dewi	Jp cell	Lambhuk	1	Rp. 2.000.000
16	Saifullah	UD. Mita agung	Ulee kareng	0	Rp. 5.000.000
17	Habib	Aa jaya swalayan	Prada utama	1	Rp. 6.000.000
18	Syarifah	Sinar delima	Lampaseh	2	Rp. 8.000.000
19	Riski	Kuala swalayan	Lamdingin	4	Rp. 12.000.000
20	M rizal	Dek jal kelontong	Lamteh	1	Rp. 30.000.000
21	Aswaja	Aswaja kios	Lambaro skep	0	Rp. 3.000.000
22	Ediwan	Beurawe baru	Beurawe	0	Rp. 5.000.000
23	Azwar	Singgah mata	Beurawe	0	Rp. 6.000.000
24	M ikbal	Friend market	Beurawe	2	Rp. 20.000.000
25	Ridwan	Bir one	Ulee kareng	3	Rp. 5.000.000
26	Helmi	Baru jaya swalayan	Prada utama	4	Rp. 4.000.000
27	Ramadhan	Rm	Lingke	0	Rp. 40.000.000
28	Musnar	UD. Qanun	Simpang mesra	4	Rp. 45.000.000
29	Munawir	Mitra jaya swalayan	Darussalam	6	Rp. 30.000.000
30	Asmaul husna	Maju harapan	Neusu jaya	0	Rp. 3.000.000
31	Rusli	Adi kios	Neusu jaya	1	Rp. 1.000.000
32	Hidayat	Neusu swalayan	Neusu jaya	4	Rp. 8.000.000
33	M isa	Kios mutiara	Lamnyong	0	Rp. 3.000.000
34	Tarmizi	Toko	Lamnyong	1	Rp. 5.000.000

		putri-m			
35	Waled	Al furqan	Lambhuk	5	Rp. 9.000.000
36	Isbah	Mahli baru mandiri	Lamteh	3	Rp. 50.000.000
37	Agus	Lamglumpang swalayan	Ulee kareng	4	Rp. 70.000.000
38	Azmir	Maju jaya	Ulee kareng	0	Rp. 30.000.000
39	Rahmat	Na rahmat	Lambhuk	2	Rp. 4.000.000
40	Sri wahyuni	Kios dek gam	Lambhuk	0	Rp. 1.000.000
41	Mariyati	Swalayan darussalam	Darussalam	7	Rp. 50.000.000
42	Cut syarifah	Mitra	Darussalam	4	Rp. 8.000.000
43	Mujahidin	Mulia jaya	Pasar aceh	6	Rp. 40.000.000
44	Rosmiati	Saiful kelontong	Punge jurong	2	Rp. 8.000.000
45	Mahmudin	Go mas mini mart	Punge jurong	5	Rp. 20.000.000
46	Aziz rahmad	M. A aziz mart	Punge jurong	4	Rp. 25.000.000
47	Saiful	Apul cell	Punge ujong	3	Rp. 20.000.000
48	Zaky	Zaky kelontong	Punge ujong	2	Rp. 10.000.000
49	Anwar	Aloha kelontong	Punge ujong	2	Rp. 14.000.000
50	Syamsudin	Dua putri	Punge ujong	1	Rp. 10.000.000
51	M. herizal	Amin hoss	Lampaseh	2	Rp. 7.000.000
52	Ilhamsyah	Punge swalayan	Punge blangcut	3	Rp. 9.000.000
53	M. fahrul	Fahrul	Beurawe	2	Rp. 8.000.000
54	M. iqbal	Nusantara	Punge blangcut	2	Rp. 5.000.000
55	Fitriani	Bina atanaka	Punge blangcut	2	Rp. 6.000.000
56	Iqbal	Fatih	Punge	3	Rp. 8.000.000

		market	blangcut		
57	Heri	Heri	Punge blangcut	0	Rp. 3.000.000
58	Anggi	Nusa jaya	Punge blangcut	1	Rp. 2.000.000
59	M. yusuf	Yusuf sakti	Punge ujung	1	Rp. 5.000.000
60	M. rizal	Permata bunda mart	Punge jurong	4	Rp. 18.000.000
61	Rahmah	Doa kita	Punge jurong	4	Rp. 4.000.000
62	M. herizal	Nihal kelontong	Keutapang	2	Rp. 7.000.000
63	Erika	Nagoya	Punge jurong	2	Rp. 7.000.000
64	Wahyudi	Ali febry	Lamdingin	2	Rp. 7.000.000
65	Rizal	Al fatir swalayan	Lamdingin	4	Rp. 10.000.000
66	Ridha	Ratana	Neusu jaya	3	Rp. 6.000.000
67	Rahman	Hafiz	Lambaro skep	0	Rp. 4.000.000
68	Firdaus	Tiga saudara	Lingke	2	Rp. 5.000.000
69	Dian saputra	Kemala sakti	Lambhuk	1	Rp. 4.000.000
70	Risky	Cahaya pasee	Lambhuk	0	Rp. 5.000.000
71	Ilham	Dua putra	Lambhuk	1	Rp. 5.000.000
72	Usmanillah	Family jaya	Lambhuk	2	Rp. 6.000.000
73	Agustian	Berkat jasa ayah	Lambhuk	2	Rp. 7.000.000
74	Rian saputra	Kedai runcit lambuk	Lambhuk	2	Rp. 8.000.000
75	Satria	Jasa sahabat	Lambhuk	2	Rp. 8.000.000
76	Zul heri	Market	Darussalam	4	Rp. 20.000.000

		mudah rezeki			
77	Raji	88 swalayan	Lamdingin	4	Rp. 8.000.000
78	Halim	Meurah 2	Lambhuk	2	Rp. 5.000.000
79	Putra	Alesha zahra	Beurawe	1	Rp. 4.000.000
80	Rahman	Cicuba	Lambhuk	3	Rp. 8.000.000
81	Hasan	M. Alif	Lambhuk	3	Rp. 7.000.000
82	Ruhul	Mr. Ateng	Lampaseh	3	Rp. 25.000.000
83	Ratih	Terus maju	Lampaseh	2	Rp. 8.000.000
84	Randy	Kedai maulana	Lampaseh	1	Rp. 6.000.000
85	Fatmawati	Nadia swalayan	Lampaseh	4	Rp. 15.000.000
86	Heru	Barakah	Lampaseh	2	Rp. 9.000.000
87	Ismail	Samasama mart-1	Punge jurong	4	Rp. 22.000.000
88	Cut zuhra	Meutuah jaya	Punge jurong	3	Rp. 7.000.000
89	Alfarabi	Alfa cell	Punge jurong	2	Rp. 3.000.000
90	Aisyah	Aisyah kelontong	Punge ujung	1	Rp. 5.000.000
91	Samsul bahri	Sumber bahagia	Punge ujung	4	Rp. 18.000.000
92	Desi silvia	Jasa baru	Punge jurong	4	Rp. 15.000.000
93	Syifa	Geubrina rezeki	Lampaseh	1	Rp. 7.000.000
94	Fatih asraf	Al-fatih	Punge jurong	4	Rp. 12.000.000
95	Nunung	Cici kelontong	Punge jurong	1	Rp. 11.000.000
96	Fadli	Harapan baru	Punge ujung	4	Rp. 25.000.000
97	Rahmat	Toko amat	Punge ujung	3	Rp. 11.000.000
98	Sarah	Nasyarif	Punge jurong	1	Rp. 9.000.000

Kualitas Produk (X₁)

x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	Total
3	4	5	4	5	4	4	5	34
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	2	4	4	5	4	4	4	31
5	5	5	4	4	4	5	5	37
5	5	5	5	4	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	3	5	5	5	5	5	5	38
5	5	4	4	5	5	5	5	38
3	4	3	3	4	4	4	5	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	2	4	4	4	5	5	5	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	5	5	5	5	5	5	5	38
4	2	4	4	4	4	4	4	30
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	3	5	5	5	5	38
4	3	3	4	4	4	4	4	30
4	4	4	4	4	5	5	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	5	4	5	5	5	38
4	4	4	4	4	4	5	3	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	4	4	4	4	3	4	29
5	5	5	5	5	5	5	5	40

4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	4	4	5	4	5	5	37
3	4	3	3	2	5	5	5	30
3	4	4	5	5	4	4	5	34
5	2	4	4	5	3	4	4	31
3	4	4	5	5	5	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	5	5	4	4	34
3	4	4	4	4	2	4	2	27
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	3	4	3	3	3	3	28
4	2	4	3	4	4	3	2	26
4	4	4	4	3	2	3	1	25
4	4	3	3	4	3	4	3	28
4	4	4	4	2	3	3	3	27
4	4	3	3	4	4	4	4	30
4	4	3	3	4	3	4	4	29
4	2	3	3	2	3	2	2	21
5	5	4	4	4	4	4	5	35
5	5	5	4	4	4	4	5	36
5	4	5	4	3	4	4	4	33
4	4	4	3	4	4	4	4	31
5	4	4	5	4	5	4	5	36
5	5	3	4	4	5	4	4	34
5	4	4	4	4	5	5	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	5	4	5	5	4	5	37

4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	3	4	4	5	4	4	33
5	4	5	5	5	5	4	5	38
5	4	4	4	5	5	4	4	35
4	4	4	4	4	3	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	4	4	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	4	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	4	5	4	5	5	5	37
4	4	4	4	3	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	5	4	5	4	4	35
5	3	4	4	4	3	4	3	30
5	4	3	4	5	4	3	5	33
4	5	4	5	3	5	4	5	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	5	4	4	4	5	35

4	5	4	3	4	4	4	4	32
4	4	4	4	3	4	4	4	31
4	3	2	3	4	3	4	3	26
5	4	5	4	4	5	4	5	36
5	5	4	4	4	5	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	4	4	5	4	5	37

Tenaga Kerja (X₂)

x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	Total
5	3	5	5	18
4	4	4	3	15
4	4	5	5	18
3	4	3	4	14
5	4	4	4	17
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
4	3	4	3	14
4	4	4	4	16
4	4	5	5	18
4	4	4	4	16
4	4	3	4	15
3	4	5	4	16
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
3	3	2	2	10
4	3	2	4	13
5	5	5	5	20

4	4	3	3	14
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18
4	4	3	3	14
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15
3	5	5	4	17
4	4	4	2	14
4	4	4	4	16
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
4	4	5	3	16
4	4	4	3	15
4	2	2	4	12
5	4	4	4	17
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
3	3	2	2	10
4	3	3	3	13
2	2	2	3	9
3	3	2	3	11
2	2	2	1	7
4	3	3	4	14
3	3	2	2	10
3	2	2	3	10

5	4	4	4	17
5	3	4	4	16
5	4	3	4	16
5	2	4	4	15
5	3	3	4	15
4	5	4	4	17
5	4	4	4	17
5	4	4	4	17
5	3	4	4	16
4	4	3	3	14
4	3	3	3	13
5	5	4	4	18
3	2	2	3	10
4	3	4	3	14
5	4	5	4	18
3	4	4	4	15
4	4	4	4	16
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
5	5	4	4	18
4	4	4	4	16
5	4	5	5	19
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
4	4	3	3	14
5	3	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	4	5	3	17
5	5	5	5	20

4	5	5	5	19
4	4	5	5	18
5	5	5	5	20
4	3	5	4	16
4	4	3	3	14
5	1	4	4	14
5	5	4	3	17
5	2	3	4	14
5	4	3	4	16
4	3	4	4	15
4	3	2	4	13
4	3	3	3	13
5	1	3	4	13
4	4	3	4	15
5	3	1	3	12
4	1	2	4	11

Pendapatan (Y)

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total
3	3	1	4	3	14
4	3	4	5	4	20
5	5	5	4	5	24
5	4	4	4	4	21
5	5	3	4	4	21
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	5	23
4	3	3	3	4	17
4	4	2	4	4	18

4	4	4	5	5	22
5	4	3	4	4	20
4	2	4	4	4	18
4	4	4	4	4	20
4	4	2	4	4	18
4	4	2	4	4	18
5	5	3	5	5	23
4	4	4	5	5	22
4	3	3	4	4	18
5	5	5	5	5	25
5	3	3	4	4	19
5	2	4	4	5	20
4	4	3	4	4	19
5	5	5	5	5	25
5	4	2	3	4	18
3	4	3	3	4	17
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	2	3	5	4	18
4	4	3	4	4	19
4	4	2	4	4	18
4	3	3	4	3	17
4	3	2	4	4	14
3	2	3	3	2	13
3	3	3	4	3	16
4	4	2	4	4	18
5	4	4	2	3	18
3	2	2	4	2	13
2	2	2	2	4	12
4	4	4	4	4	20

4	4	3	4	4	19
4	4	5	4	4	21
5	2	2	3	5	17
4	3	3	3	4	17
4	2	2	3	4	15
4	3	3	4	3	17
4	2	1	4	3	14
5	4	3	4	4	20
4	3	1	3	3	14
4	3	3	4	3	17
5	3	3	4	4	19
5	4	4	5	3	21
5	5	2	4	4	20
5	2	2	4	3	16
5	3	2	4	4	18
4	2	2	5	3	16
5	2	2	5	5	19
5	4	2	5	3	19
5	2	4	5	3	19
4	2	2	5	3	16
4	4	5	3	3	19
5	4	4	5	4	22
2	4	3	4	4	17
4	3	2	5	4	18
4	4	3	4	4	19
4	3	2	4	3	16
4	4	4	4	4	20
5	5	2	4	4	20
4	4	2	5	3	18
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	4	19

5	5	2	4	4	20
5	5	3	5	5	23
5	3	2	4	4	18
2	4	4	3	5	18
5	5	4	3	3	20
4	4	4	4	4	20
4	3	5	4	4	20
4	4	3	4	4	19
4	4	2	5	4	19
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	3	2	4	5	18
3	3	4	3	4	17
3	3	4	4	4	18
3	5	4	4	4	20
5	2	3	4	4	18
5	4	3	4	4	20
4	4	3	4	5	20
3	3	2	4	4	16
4	5	3	2	4	18
5	2	2	4	4	17
4	3	2	4	4	17
5	4	1	4	3	17
4	1	2	4	3	14

Lampiran 3. Uji Validitas

Kualitas Produk (X₁)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1_ Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,365**	,427**	,421**	,296**	,410**	,309**	,329**	,598*
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,003	,000	,002	,001	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.2	Pearson Correlation	,365**	1	,470**	,413**	,258*	,411**	,477**	,479**	,674*
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,010	,000	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.3	Pearson Correlation	,427**	,470**	1	,653**	,458**	,489**	,518**	,507**	,765*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.4	Pearson Correlation	,421**	,413**	,653**	1	,436**	,517**	,492**	,516**	,748*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.5	Pearson Correlation	,296**	,258*	,458**	,436**	1	,455**	,532**	,515**	,669*
	Sig. (2-tailed)	,003	,010	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.6	Pearson Correlation	,410**	,411**	,489**	,517**	,455**	1	,651**	,733**	,802*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.7	Pearson Correlation	,309**	,477**	,518**	,492**	,532**	,651**	1	,634**	,782*
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.8	Pearson Correlation	,329**	,479**	,507**	,516**	,515**	,733**	,634**	1	,818*

	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1_T	Pearson									
	Correlation	,598**	,674**	,765**	,748**	,669**	,802**	,782**	,818**	1
otal	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tenaga Kerja (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2_Total
X2.1	Pearson					
	Correlation	1	,282**	,451**	,547**	,690**
	Sig. (2-tailed)		,005	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98
X2.2	Pearson					
	Correlation	,282**	1	,608**	,386**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,005		,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98
X2.3	Pearson					
	Correlation	,451**	,608**	1	,620**	,878**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	98	98	98	98	98
X2.4	Pearson					
	Correlation	,547**	,386**	,620**	1	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	98	98	98	98	98
X2_Total	Pearson					
	Correlation	,690**	,756**	,878**	,798**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pendapatan (Y)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y_Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	,251*	,110	,324**	,231*	,543**
	Sig. (2-tailed)		,013	,283	,001	,022	,000
	N	98	98	98	98	98	98
Y1.2	Pearson Correlation	,251*	1	,419**	,142	,416**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,013		,000	,163	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98
Y1.3	Pearson Correlation	,110	,419**	1	,196	,379**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,283	,000		,053	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98
Y1.4	Pearson Correlation	,324**	,142	,196	1	,212*	,529**
	Sig. (2-tailed)	,001	,163	,053		,036	,000
	N	98	98	98	98	98	98
Y1.5	Pearson Correlation	,231*	,416**	,379**	,212*	1	,666**
	Sig. (2-tailed)	,022	,000	,000	,036		,000
	N	98	98	98	98	98	98
Y_Total	Pearson Correlation	,543**	,735**	,722**	,529**	,666**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

Kualitas Produk (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,875	,877	8

Tenaga Kerja (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,786	,788	4

Pendapatan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,640	,647	5

Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,10843873
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,058
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,983
Asymp. Sig. (2-tailed)		,289

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,506	1,868		4,018	,000		
1 X1_Totall	,055	,065	,079	,841	,402	,701	1,427
X2_Totall	,612	,097	,596	6,340	,000	,701	1,427

a. Dependent Variable: Y_Total

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,218	1,222		1,815	,073
X1_Total	-,057	,042	-,163	-1,344	,182
X2_Total	,083	,063	,158	1,307	,195

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 6. Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,506	1,868		4,018	,000
Kualitas Produk (X ₁)	,055	,065	,079	,841	,402
Kualitas Tenaga Kerja (X ₂)	,612	,097	,596	6,340	,000

a. Dependent Variable: Y_Total

Lampiran 7. Pengujian Hipotesis

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,506	1,868		4,018	,000
Kualitas Produk (x_1)	,055	,065	,079	,841	,402
Kualitas Tenaga Kerja (X_2)	,612	,097	,596	6,340	,000

a. Dependent Variable: Y_Total

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302,836	2	151,418	33,359	,000 ^b
	Residual	431,215	95	4,539		
	Total	734,051	97			

a. Dependent Variable: Y_Total

b. Predictors: (Constant), X2_Total, X1_Total

Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 ^a	,413	,400	2,131

a. Predictors: (Constant), X2_Total, X1_Total

Lampiran 8. Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP

Nama : Anisa Khoiroini R
NIM : 160604111
Tempat/Tgl.Lahir : Aceh Besar/25 Agustus 1997
Status : Mahasiswa
Alamat : SPN Seulawah
No. Hp : 081360106884
Email : anisakhoiroini25@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : Lulus tahun 2009
2. SMP : Lulus tahun 2012
3. SMA : Lulus tahun 2015
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Arifin Ritonga
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Lantiur Maida
Pekerjaan : IRT
Alamat Orang tua : SPN Seulawah